PENERAPAN TEKNIK *THINK PAIR SHARE*

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

UNTUK MENIGKATKAN PARTISIPASI SISWA DAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELAS VI DI MIS NURUL HIKMAH PAMEKASAN MADURA

TESIS

Oleh

QURRATUL AINI

NIM. 220103220008

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

PENERAPAN TEKNIK *THINK PAIR SHARE*

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

UNTUK MENIGKATKAN PARTISIPASI SISWA DAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELAS VI DI MIS NURUL HIKMAH PAMEKASAN MADURA

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

QURRATUL AINI

NIM. 220103220008

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Nama : Qurratul Aini

NIM :220103220008

Program Studi :Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul :Penerapan Teknik *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah di tulis dan di terbitkan oleh orang lain. Kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksa dari pihak manapun.

Batu, 28 Mei 2024

Qurratul Aini

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **"Penerapan Teknik *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dan Kemampuan Berbicara Pada Siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura"** Ini telah diuji dan dipertahankan di depan siding Dewan penguji pada tanggal 7 November 2024.

Dewan Penguji

Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Barizi, M.A .....
NIP. 19731212 199803 1 008

Ketua Penguji
Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A .....
NIP. 19750731 200112 1 001

Penguji/Pembimbing I
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. .....
NIP. 19671220 199803 1 002

Sekretaris/Pembimbing II
Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd. .....
NIP. 19740228 200801 1 003

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 19690303 200003 1 002

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur kehadirat allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmatnya kepada kita, berupa sehat jasmani dan rohani sehingga kita dapat melakukan kegiatan demi kegiatan yang bermanfaat dan Bahagia, Seperti yang dapat kita rasakan hingga sekarang ini. Shalawat dan salam marilah kita haturkan kepada baginda rasulullah Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam ilmiah yang penuh dengan ilmu pengetahuan dengan adanya dinul islam. Dengan mengucap rasa syukur, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa tesis yang berjudul " Penerapan Teknik *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura". Adapun maksud dan tujuan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memproleh gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, banyak pihak yang sudah campur tangan dan ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan sempurna. Oleh karena itu, tiada ungkapan yang lebih selain ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin , M,Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan wakil direktur Drs. H.

Basri Zain, M.A, ph.D, yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.

3. Ketua dan sekretaris program studi Magister Pneidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. dan Dr. Mohammad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd. atas motivasi dan layanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis ini serta Kepada Dosen pembinging II, Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M. Pd. Atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Seluruh dosen pascrasarjana yang telah memberikan ilmu dan wawasan dalam memberikan inspirasi untuk meningkatkan kualitas akademik.
6. Seluruh staf dan tenaga kependidikan pascasarjana yang telah memberikan layanan akademik dan administrasi selama peneliti menjalani studi.
7. Keluarga besar MIS Nurul Hikmah Potoan Daja Pamekasan Madura yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta dan tersayang (Abah Abdullah dan Ummi Hasanah) yang telah membesarkan, menjadi motivator, membebaskan saya untuk mengenyam Pendidikan, dan selalu memberikan restu (Doa) tiada henti kepada saya dalam segala hal. *Ilove you.*
9. Saudara kandung saya satu-satunya, mbak ku yang saya cintai Suhartatik yang selalu mendukung dan memberikan dorongan serta semangat kepada saya dalam segala hal termasuk dalam menyelesaikan tesis ini.

10. Teman-teman rantau seperjuangan, anak kos sekeping hati, Suci ayu wandira, Adutay Rizki Antika, Qurrotul A'yun, Krismonetta Fatmawati, Eni Pujiarti, Wilda Al Aluf. Yang senantiasa gotong royong, membantu dikala butuh bantuan dan kesulitan, serta selalu memberi dukungan.
11. Kepada kedua teman terbaik saya Suci Ayu wandira dan Kak Tamam yang selalu menjadi tempat saya bercerita tentang segala hal. Serta selalu mendukung dalam proses penyelesaian tesis ini.
12. Teman-teman MPGMI A 2023 yang saling mensuport satu sama lain dalam pennyelesaian tesis.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan yang utama, sujud syukur kepada Allah SWT. Yang telah membekaliku dengan ilmu, memberikanku kemudahan di setiap kesulitan dan kekuatan dalam setiap kelemahan, serta pertolongan dalam setiap jalan hidup ku, sehingga tugas akhir program Magister ini dapat diselesikan dengan baik dan tepat waktu.

Kepada kedua orang tuaku, Abah Abdullah dan Ummi Hasanah yang paling aku cintai dan yang paling aku sayangi, yang mendampingiku dari sejak kecil hingga saat ini, Dengan penuh cinta dan kasih, yang membesarkanku, membingbingku, mendidikku, memenuhi semua kebutuhanku, dan menyertakan doa terbaik di setiap langkahku, bekerja keras tanpa Lelah demi masa depanku, terimakasih atas segalanya, doa, kasih sayang, semangat, serta pengorbanan yang tiada henti, yang sampai kapanpun tidak akan pernah bisa terbalasakan dengan apapun yang aku punya, kecuali bakti sepanjang masa. *I LOVE YOU MORE*

Mbak ku satu-satunya Suhartatik, yang turut menjadi teman dalam setiap apapun yang aku lakukan dan memberikan semangat agar tidak mudah menyerah. Cukup kau ketahui dan yakin bahwa Aba dan Ummi kita adalah orang yang sangat hebat.

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman-teman dimanapun kalian berada, yang selalu mendukung dan mendoakan hingga saat ini.

Proses ini tidaklah mudah bagiku, perjalanan untuk sampai pada titik ini penuh dengan rintangan perjuangan, dan pengorbanan. Namun karena pertolongan Allah melalui perantara kehadiran kalian, yang selalu berperan di belakang layar, mendoakan, dan memberikan semangat hingga akhirnya aku bisa melewati itu semua. Maaf dan terimakasih pada kalian, semoga kedepannya hidup ini akan menjadi ladang pahala, dan akan mendapatkan barokah dari Allah.

MOTTO

"Semua terjadi atas idzin Allah, Dan tiada kekuatan selain Dari-nya"

مَا شَآءَ اللّٰهُ ۙ لَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ ۚ

Artinya: Sungguh, Atas kehendak allah semua ini terwujud, tidak ada kekuatan kecauli pertolongan Allah. (Al-Kahfi:39).[1]

[1] Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.

ABSTRAK

Qurratul Aini, 2024. Penerapan Teknik *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Partisispasi Siswa Dan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universiatas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag. (II) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Kata Kunci: *Think Pair Share,* partisipasi siswa, kemampuan berbicara

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD/MI memainkan peran kritis untuk membentuk dasar kemampuan berbahasa siswa. Dalam upaya meningkatkan efektifitas, partisipasi siswa dan kemampuan berbicara, diperlukan strategi, yang kreatif dan menarik agar siswa tidak hanya memahami, akan tetapi juga mencintai dan aktif terlibat dalam proses tersbeut. Melibatkan mereka dalam kegiatan yang merangsang imajinasi dan kreativitas dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif. Dalam pembelajaran, kemampuan berbicara mempunyai peran yang sangat penting, karena pada dasarnya kemampuan berbicara siswa dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan pola piker mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, penerapan, dan implikasi Teknik *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru pengampu matapelajaran Bahasa indoensia dan siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Teknik Pengumpulan Data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian dilakukan pengecekan data melalui triangulasi data, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini dapat menunjukan bahwa: *Pertama* perencanaan guru dalam penerapan Teknik *think Pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara yaitu guru yang pertama menentukan tujuan pembelajaran, pendekatan, strategi yang meliputi Teknik, metode, dan media, setelah itu di susun dalam bentuk tertulis yang disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Kedua* penerapan Teknik *think Pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara ada tiga tahap. (a). kegiatan pendahuluan. (b). kegiatan inti, dan (c). kegiatan penutup. *Ketiga*, implikais dari penerapan tersebut, diantaranya bagi siswa dapat meningkatkan partisipais siswa dan kemampuan bebricara, antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, siswa berani berbicara, menjawab pertanyaan, bertanya ketika tidak mengerti. Sedangkan bagi guru, guru terbantu dan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengaja

ABSTRACT

Qurratul Aini, 2024. "The Application of the Think Pair Share Technique in Indonesian Language Learning to Improve Student Participation and Speaking Skills in Sixth Grade Students at MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura." Master's Thesis in the Islamic Elementary School Teacher Education Program, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisors: (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., (2) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

***Keywords**: Think Pair Share, student participation, speaking skills.*

Indonesian language learning at the elementary school/Islamic elementary school level plays a critical role in laying the foundation for students' language skills. To enhance effectiveness, student participation, and speaking skills, creative and engaging strategies are required so that students not only understand but also love and actively engage in the learning process. Involving them in activities that stimulate imagination and creativity can help create a positive and productive learning environment. Speaking skills are crucial in education because students' ability to speak can influence their ability to express their thoughts.

This research was conducted to understand the planning process, implementation, and implications of the Think Pair Share technique in Indonesian language learning to improve student participation and speaking skills in sixth grade students at MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. In this study, the researcher used a qualitative research method with a case study approach. The subjects of the research were the Indonesian language teacher and the sixth grade students at MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data condensation, data presentation, and data verification. Data validation was done through data triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The results of this research show that: First, in planning the application of the Think Pair Share technique in Indonesian language learning, the teacher begins by determining learning objectives, approaches, and strategies, which include techniques, methods, and media, and then formulates these into a written lesson plan. Second, the implementation of the Think Pair Share technique to improve student participation and speaking skills follows three stages: (a) introductory activities, (b) core activities, and (c) closing activities. Third, the implications of this application include improving student participation, speaking skills, and enthusiasm in the learning process, as students become more confident in speaking, answering questions, and asking when they do not understand. For teachers, the technique helps facilitate the teaching and learning process.

مستخلص البحث

قرة العيني، 2024. تطبيق تقنية مشاركة زوج التفكير في تعلم اللغة الإندونيسية لتحسين مشاركة الطلاب والقدرة على التحدث في طلاب الصف\الفصل السادس في المدرسة الثانوية نور الحكمة باميكاسان مادورا. رسالة الماجستير في قسم تعليم المعلمين مدرسة ابتدائية، كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج . المشرف: (أ). د. ح. أحمد فتح ياسين، الماجستير. (ب). د. محمد زباد نور اليقين، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: مشاركة زوج التفكير، ومشاركة الطلاب، والقدرة على التحدث

لعب تعلم اللغة الإندونيسية على مستوى المدرسة الابتدائية/الإعدادية دورا مهما في تشكيل الأساس لمهارات الطلاب اللغوية. في محاولة لزيادة الفعالية ومشاركة الطلاب ومهارات التحدث، هناك حاجة إلى استراتيجيات إبداعية ومثيرة للاهتمام حتى لا يفهم الطلاب العملية فحسب، بل يحبونها أيضا ويشاركون فيها بنشاط. يمكن أن يساعد إشراكهم في الأنشطة التي تحفز الخيال والإبداع في خلق بيئة تعليمية إيجابية ومثمرة. في التعلم، تلعب القدرة على الكلام دورا مهما للغاية، لأن القدرة على التحدث للطلاب يمكن أن تؤثر بشكل أساسي على قدرة الطلاب على نقل تفكيرهم.

تم إجراء هذا البحث لمعرفة كيفية عملية التخطيط والتنفيذ والآثار تقنية *مشاركة زوج التفكير* في التعلم الإندونيسي لزيادة مشاركة الطلاب ومهارات التحدث لدى طلاب الفصل السادس في المدرسة الثانوية نور الحكمة باميكاسان مادورا. في هذا البحث، ستخدمت الباحثة أساليب البحث النوعي مع نوع دراسات الحالة. الموضوعات في هذه الدراسة هي معلمي اللغة الإندونيسية وطلاب الصف\الفصل السادس في المدرسة الثانوية نور الحكمة باميكاسان مادورا. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم تم إجراء تقنية تحليل البيانات من خلال تكثيف البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. ثم التحقق من البيانات من خلال تثليث البيانات، التثليث الهندسي، وتثليث الوقت.

نتائج هذا البحث هو: أولا، تخطيط المعلم في تطبيق تقنيات *مشاركة زوج التفكير* في تعلم اللغة الإندونيسية لزيادة مشاركة الطلاب ومهارات التحدث وهو المعلم الذي يحدد أولا أهداف التعلم والنهج والاستراتيجيات التي تشمل التقنيات والأساليب والوسائط، وبعد ذلك يتم ترتيبها في شكل مكتوب يسمى خطة تنفيذ التعلم. ثانيا، يتكون تطبيق تقنية مشاركة الزوج الفكري لزيادة مشاركة الطلاب ومهارات التحدث من ثلاث مراحل. (أ). الأنشطة الأولية. (ب). الأنشطة الأساسية ، و (ج). إغلاق الأنشطة. ثالثا، الآثار المترتبة على التطبيق، بما في ذلك للطلاب لزيادة مشاركة الطلاب والقدرة على التحدث، وحماس الطلاب في عملية التعلم، والطلاب يجرؤ على الكلام، والإجابة على الأسئلة، نسأل عندما لا يفهمون. أما بللمعلمين، فإن المعلمين يساعدون وتسهيل تنفيذ أنشطة التدريس والتعلم.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN .....

HALAMAN SAMPUL DALAM ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH ..... **iii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

MOTTO ..... **ix**

ABSTRAK ..... **x**

ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xi**

ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

TRANSLITERASI ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitan 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Orisinalitas Penelitian 8

F. Definisi Istilah 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA **16**

A. Teknik *Think Pair Share* 16

1. Hakikat Teknik *Think Pair Share* 16
2. Keunggulan dan Manfaat Teknik *Think Pair Share* 18
3. Cara Penerapan Teknik *Think Pair Share*..... 18
4. Kelebihan Teknik *Think Pair Share* 20
5. Teknik *Think Pair Share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara 20

B. Kemampuan Berbicara..... 22
1. Hakikat Kemampuan Berbicara 22
2. Indikator Kemampuan Berbicara 24
3. Aspek-aspek Kemampuan Berbicara 25
4. Faktor-faktor Mempengaruhi kemampuan Berbicara..... 28
5. Kegiatan Berbicara..... 31
6. Proses Berbicara..... 32

C. Partisipasi Aktif Siswa 33
1. Hakikat Partisipasi Aktif..... 33
2. Indikator Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran 34

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia..... 36
1. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia 36
2. Factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran..... 37
3. Aspek-aspek keterampilan berbahasa 38
4. Fungsi pembelajaran bahasa indonesia 39
5. Tujuan Pembelajaran Bahasa indonesia..... 41
6. Tahap pengembangan Bahasa 41

E. Kerangka Berpikir 45

BAB III METODE PENELITIAN 46

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 46

B. Kehadiran Peneliti 47

C. Latar Penelitian 48

D. Data dan Sumber Data 49

E. Pengumpulan Data 50

F. Analisis Data 55

G. Pengecekan Keabsahan Data 57

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Gambaran Umum latar Penelitian 58

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian 60

BAB V: PEMBAHASAN

A. Perencanaan penerapan Teknik *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura …….. **86**

B. Penerapan Teknik *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura ……. **94**

C. Implikasi penerapan Teknik *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura …… **97**

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 100

B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 13

Tabel 3.1 Pedoman dan Tema Wawancara 51

Tabel 3.2 Keterkaitan pertanyaan penelitian, sumber data dan Teknik pengumpulan data 54

Tabel 4.1 perencanaan penerapan Teknik *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura 82

Tabel 4.2 Penerapan Teknik *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura 84

Tabel 4.3 Implikasi Penerapan Teknik *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura 85

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 45

Bagan 4.1 Hasil perencanaan penerapan Teknik *Think Pair Share*..... 66

Bagan 4.2 implikasi penerapan Teknik *think pair share* 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil sekolah dan visi misi sekolah..... 59

Gambar 4.2 Struktur sekolah 59

Gambar 4.3 Kalender Pendidikan 60

Gambar 4.4 Wawancara Bersama guru pengampu matapelajaran Bahasa Indonesia kelas VI 61

Gambar 4.5 Materi Buku peljaran Bahasa Indonesia 65

Gambar 4.6 Materi menggali informasi penting dari buku sejarah 70

Gambar 4.7 Pelaksanaan Teknik *Think Pair Share* 72

Gambar 4.8 Pelaksanaan Teknik *Think Pair Share* dalam materi menggali isi teks eksplanasi 75

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	**a**	ز	=	**z**	ق	=	**q**
ب	=	**b**	س	=	**s**	ك	=	**k**
ت	=	**t**	ش	=	**sy**	ل	=	**l**
ث	=	**ts**	ص	=	**sh**	م	=	**m**
ج	=	**j**	ض	=	**dl**	ن	=	**n**
ح	=	**<u>h</u>**	ط	=	**th**	و	=	**w**
خ	=	**kh**	ظ	=	**zh**	ه	=	**h**
د	=	**d**	ع	=	**‘**	ء	=	**,**
ذ	=	**dz**	غ	=	**gh**	ي	=	**y**
ر	=	**r**	ف	=	**f**			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أوْ	=	**aw**
أيْ	=	**ay**
أوْ	=	**úr**
إيْ	=	**ĭ**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD/MI memainkan peran kritis untuk membentuk dasar kemampuan berbahasa siswa. Dalam upaya meningkatkan efektivitas, partisipasi siswa dan kemampuan berbicara, di perlukan strategi yang kreatif dan menarik agar siswa tidak hanya memahami, akan tetapi juga mencintai dan aktif terlibat dalam proses tersebut.

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa ibu harus di ajarkan dengan pendekatan yang relevan dan bermakna bagi siswa. Melibatkan mereka dalam kegiatan yang merangsang imajinasi dan kreativitas dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif.[2]

Dalam bidang pembelajaran keterampilan berbicara mempunyai peran yang sangat penting, karena pada dasarnya keterampilan berbicara siswa dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan pola pikir mereka, kemampuan berbicara anak merupakan suatu proses berbahasa lisan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan mengenai pengalaman serta berbagai informasi. Oleh sebab itu, kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama dari pembelajaran Bahasa. Dimana kemampuan berbahasa merupakan mode ekspresi yang sering di gunakan. Para tokoh mengemukakan kemampuan berbicara secara berbeda-beda. Tarigan menyebutkan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi

[2] Akbar Fauzy, Akmal mubarok, "problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD", *Journal Of Educational and language reseachr,* 6,(2024). 313.

artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.[3]

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan di kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura di peroleh fakta bahwasanya, siswa kelas VI masih kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan kemampuan berbicara yang kurang berkembang. Hal itu terjadi, peserta didik masih kesulitan dalam menjelaskan materi Bahasa Indonesia, siswa jadi takut bertanya, tidak berani menjelaskan suatu jawaban, sehingga komunikasi tergolong rendah. Sementara kemampuan berbicara yang baik membantu mereka untuk menyampaikan pemikiran dan ide-ide dengan jelas. Fakta tersebut di sampaikan langsung oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa indonesia ibu Suci Ayu M.Pd. bahwasanya, siswa tersebut kurang berpartisipasi aktif disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara, ketidak percayaan diri dalam berkomunikasi, dan kurangnya Teknik pembelajaran yang memadai.[4]

Akibat dari kemampuan berbicara siswa yang kurang berkembang menurut Larry King mengatakan bahwa kesuksesan seseorang baik di bidang social maupun professional, dapat dilalui dengan kegiatan kecakapan berbicara, begitu sebaliknya apabila seseorang kurang meyakinkan dalam berbicara maka kesuksesan akan sulit tercapai. Disamping itu berbicara merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling mendasar, yang membedakan kita sebagai spesies.[5]

Berdasarkan fakta di lapangan di ketahui bahwa pendidik perlu membantu siswa agar ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan

---

[3] Yuliana Fadilah, irmawati Aprilia, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 1 pada materi panca indra dengan media menjodohkan gambar di MI Qur'Anul hakim (Muhammadiyah 2) kota probolinggo", *Al-Muaddib,* Vol,4 No, 2, (Oktiber 2022). 256

[4] Wawancara Guru Pengampu Matapelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI, Tanggal 22 april 2024.

[5] Nur Laelah, Geminastiti sakkir, "Model Pembelajaran Respons Verbal Dalam kemampuan berbicara", *Jurnal Pendidikan: Edumaspul,* Vol,4. No. 1

kemampuan berbicara, dan hal itu, harus ada pendekatan, strategi, metode dan Teknik khusus dalam proses pembelajaran. Secara eksplisit pendidik menerapkan Teknik *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa indonesia siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

Teknik *Think-Pair-Share* bisa dianggap sebagai salah satu terobosan baru pada proses belajar efektif dalam pembelajaran Bahasa indonesia. Teknik *Think-Pair-Share* atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di kelas. Teknik ini di rancang untuk mempengaruhi proses interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, menurut wicaksono menyatakan Teknik *think pair share* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih leluasa dan merespon pengetahuan maupun soal yang di berikan.[6] Teknik *think pair share* ini memiliki tiga ciri utama, yaitu *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), d an *share* (berbagi dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Teknik *Think Pair Share* di manfaatkan untuk empat ranah antara lain 1). Siswa akan terlatih dalam berfikir karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, 2). Siswa dapat meningkatkan keberaniannya untuk berpendapat karena siswa di beri kesempatan untuk mencari pendapatnya sendiri. 3) siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, sehingga pelajaran tidak berpusat pada guru. 4). Siswa memiliki kemampuan berbicara karena siswa

[6] Septi Fitri Meilana, nur aulia, "pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TOS) terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar", *Jurnal Basicedu,* Vol, 5. No, 1, (2021). 218

mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan.[7] Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa, Teknik *think pair share* yaitu Teknik untuk mempengaruhi proses interaksi siswa dalam proses pembelajaran dengan berpikir secara kritis setiap individu. teknik *Think Pair Share* dapat membantu mengatasi kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan rendahnya kemampuan berbicara siswa.

Penelitian penerapan Teknik *think pair share* pernah di lakukan oleh Era Mutiah dengan judul "efektivitas model pembelajaran *think pair share* (TPS) dengan pendekatan *open ended* untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika di kelas V SDN Dadaprejo 02 kota batu". Metode penelitian yang di gunakan *quasi* experiment dengan desain *the pairwise matching.* Dengan hasil model pembelajaran *think pair share* dengan pendekatan *open ended* terhadap keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika sebesar 1,42, dalam kategori tinggi. Keefektifan model pembelajaran di tandai dengan tiga tahapan yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), *share* (berbagi). Serta di dukung dengan pendekatan *open ended* yang di gunakan guru, sehingga mendorong semangat siswa. Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penerapan *think pair share* dalam penelitian ini di terapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu Teknik *think pair share* mampu mengatasi problematika dalam pembelajaran.

Dalam penelitian yang sudah di lakukan Laylatus Sholchah, dkk (2022) dengan judul "pengaruh model *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MINU Plus Islamiyah" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar dan

[7] Carolus Ryan Putra praditya, " peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*(TPS) di SMK Negeri 1 magelang", *Jurnal Pendidikan vokasi otomotif,* Vol, 3, No.1, (November 2020). 25

pengaruh model *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Populasi yang di gunakan dalam penelitiannya seluruh siswa kelas IV MINU terdiri dari 37 siswa kelas IV A dan 34 siswa kelas IV B. sampel yang di gunakan yaitu 18 siswa kelas IV A sebagai kelas eksprimen dan 17 siswa kelas IV B sebagai kelas control. Hasil penelitiannya menunjukkan aktivitas belajar siswa memproleh presentase 92% (sangat baik). Hasil belajar siswa pada kelas eksprimen memperoleh rata-rata nilai 90,78 sedangkana pada kelas control memproleh rata-rata nilai 77,76 serta berdasarkan hasil uji-t bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 ≤005 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksprimen dan control untuk nilai *pre test* dan *post test*.[8] Adapun kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan *Teknik think pair share* dan perbedaanya terkait jenis penelitian serta subyek penelitiannya.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, maka terdapat keunikan tersendiri yang terdapat pada penelitian ini. Penelitian sebelumnya rata-rata menjadikan Teknik *think pair share* sebagai alat bantu terhadap hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian serta metode penelitiannya. Sedangkan penelitian ini lebih mengkerucutkan kepada Teknik pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi dan kemampuan berbicara siswa, sehingga partisipasi dan kemampuan berbicara siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura bisa berkembang dan terbiasa ikut berpartisipasi dan mampu bicara dalam proses pembelajaran Bahasa indonesia. Subjek penelitian ini dilakukan di kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura karena partisipasi dan kemampuan berbicara siswa kelas VI tersebut tergolong pasif dalam proses pembelajaran Bahasa indonesia, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan

[8] Laylatus Sholichah, dkk, " Pengaruh Model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MINU Plus Islamiyah" *Jurnal Basicedu,* Vol, 6 No.1 (tahun 2022). 1037

adanya di terapkan TPS di mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut siswa mampu berpartisipasi secara aktif dan terampil dalam berbicara pada proses pembelajaran, hal ini di tunjukan dengan adanya siswa mampu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mampu menyampaikan pendapatnya sendiri di depan kelas dan berdiskusi dengan teman yang lain.[9]

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan jawaban dari pertanayaan berkaitan tentang bagaimana perencanaan, penerapan, dan implikasi dari penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan berbicara siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura, karena pada dasarnya partisipasi dan kemampuan berbicara merupakan cakupan yang sangat penting bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan mampu berbicara dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini berjudul tentang **"Penerapan Teknik *Think Pair Share* Dalam Pembalajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian ini di fokuskan antara lain:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam penerapan Teknik *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura?
2. Bagaimana penerapan Teknik *Thing pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI di MIS Nurul Hikamh Pamekasan Madura?

[9] Wawancara Dan Observasi, pada tanggal 6 Juni 2024.

3. Bagaimana implikasi penerapan Teknik *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan guru dalam menerapkan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara di kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share* daalm pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara di kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura
3. Mendeskripsikan implikasi penerapan Teknik *think pair share* daalm pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara di kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya di harapkan akan memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

   Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan bisa menambahkan pengetahuan, dapat di jadikan bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

   Secara praktis dapat berguna bagi bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan berbicara. Khusunya bagi para calon pendidik

atau guru Madrasah Ibtidaiyah. Bagi kalangan masyarakat pada umumnya dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan berbicara siswa dalam kehidupan sehari-hari sejak usia MI. bagi peneliti dan peneliti selanjutnya dapat memberikan informasi untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan berbicara di SD/MI.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas penelitian

Untuk mengetahui sub kajian yang sudah ataupun belum di teliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya komprasi (perbandingan). Antara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu:

1. Era Mutiah (2018) yang berjudul "efektivitas model pembelajaran *think pair share* (TPS) dengan pendekatan *open ended* untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika di kelas V SDN Dadaprejo 02 kota batu". Fokus dalam penelitian ini di fokuskan pada partisipasi siswa, untuk mengetahui efektif dari model pembelajaran *think pair share* dengan pendekatan *open ended* sehingga siswa aktif untuk berbicara. Metode penelitian ini menggunakan *quasi experiment* dengan desain *te pairwise matching.* Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dalam menerapkan *think pair share* di dalam kelas memiliki tujuan yang berbeda. Peneliti sebelumnya mengukur efektivitas model pembelajaran *think pair share* dengan pendekatan *open ended* terhadap keterampilan metakognitif. Sedangkan penelitian yang di lakukan penulis yaitu penerapan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan kemampuan berbicara dengan metode penelitian

kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terduhulu yaitu sama-sama menggunakan *think pair share* dan focus kepada siswa. [10]

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Luh Putu Rosdiani yang berjudul "penerapan *think Pair share* berbantuan media pohon bilangan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambing bilangan: focus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar setelah di terapkan Teknik *think pair share*. Penelitian yang digunakan yaitu penelitain tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan penulis yaitu penelitian terdahulu focus pada hasil belajar dari penerapan Teknik TPS dengan berbantuan media pohon bilangan. Namun kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan Teknik *think pair share.*[11]
3. Penelitian ketiga di lakukan oleh Munfa'ati yang berjudul "pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis dan interaksi social siswa sekolah dasar negeri 01 deesa tambah subuh kecamatan way bungur kabupaten lampung timur". Fokus pada penelitian ini untuk membandingkan antara siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share,* Menguji pengaruh tidak nya tipe *think pair share*. Metode penelitian yang di gunakan kuasi exprimen dengan *nonequivalent control group design.* Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang di lakukan penulis yaitu penelitian terdahulu menguji pengaruh tidak nya tipe *think pair share* dalam pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis dan interaksi social. Sedangkan penelitian yang di lakukan penulis yaitu menerapkan *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi

---

[10] Era Mutiah, " Efektivitas "efektivitas model pembelajaran *think pair share* (TPS) dengan pendekatan open ended untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika di kelas V SDN dadaprejo 02 kota batu," *Thesis MA,* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

[11] Luh Putu Dian Rosdiani, dkk. "Penerapan *think Pair share* berbantuan media pohon bilangan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambing bilangan". *Jurnal Pendidikan anak usia dini,* Vol. 2. No. 1. 2014

siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan berbicara siswa. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan *think pair share* dalam pembelajaran dan focus pada siswa. [12]

4. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Meliantina dengan judul "pengaruh Teknik *choral response* terhadap peningkatan kemampuan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ahidayah kebondalem, kec. Bangorejo, kab. Banyuwangi". Penelitian tersebut focus pada peningkatan kemampuan berbicara dalam Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu Teknik yang di gunakan oleh penelitian terdahulu yaitu *choral response* sedangkan penelitian yang di lakukan penulis yaitu Teknik *think pair share* untuk meingkatkan kemampuan berbicara. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang di teliti penulis yaitu sama-sama focus kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. [13]
5. Dilanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Arna Saskia dengan judul " peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI pada pembelajaran Bahasa indonesia". Penelitian tersebut focus kepada peningkatan keterampilan berbicara siswa. Penelitian yang di gunakan penelitian kualitatif dengan tipe eksplanasi. perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu menggunakan media *big book* untuk meningaktkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian yang di lakukan penulis yaitu

[12] Munfaati, " pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis dan interaksi social siswa kelas IV sekolah dasar negeri 01," *Thesis MA,* (Universitas Pendidikan Indoneisa, 2024).

[13] Melianti, "pengaruh Teknik choral response terhadap peningkatan kemampuan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia di MI alhidayah kebondalem, kec, bangorejo, kab. Banyuwangi , *Thesis MA*" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

menggunakan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan penulis yaitu sama-sama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. [14]

6. Penelitian yang di lakukan oleh Alyah Novalikha dengan judul *"Meningkatkna Hasil Belajar Siswa melalui metode think-pair share di kelas V SD negeri Wangkanapi".* Penelitian tersebut focus kepada peningkatan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang di gunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode think pair share untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang di lakukan penulis yaitu menggunakan Teknik think pair share dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis yaitu sama-sama menerapkan think pair share kepada siswa.[15]
7. Penelitian yang dilakukan oleh Easter Valupi Putri dengan judul "model pembelajaran think pair share dengan media video untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa III SD Negeri salatiga 05" penelitian tersebut di fokuskan kepada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia. Metode penelitian yang di gunakan oleh penelitian terdahulu yaitu metode penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu menfokuskan ke peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penerapan Teknik think

[14] Arna Saskia, "peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui media big book siswa kelas I MI pada pembelajaran Bahasa Indonesia," *Thesis MA,* (Malang: UIN Maulana malik Ibrahim malang, 2022).
[15] Alyah Novalikha, Wa Ode Riniati, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Think-Pair-Share di kelas V SD Negeri Wangkanapi," *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar,* 3, (2023), 353.

pair share dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara. Adapun persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan think pair share dalam pembelajaran.[16]

8. Penelitian yang di lakukan oleh Relawati dengan judul "Meningkatkan keterampilan membaca puisi melalui model think pasir share (TPS) bagi siswa kelas IV sekolah dasar negeri margasari 06 semester II thaun 2018/2019". Penelitian tersebut di fokuskan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi. Metode penelitian yang di gunakan yaitu mix method. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang di lakuka penulis yaitu tujuan dari penerapan think pair share. Penelitian terdahulu menerapakna think pair share untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi, sedangkan penelitian yang di lakukan penulis yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara. Adapun persamaan penelitian tersebut dnegan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan think pair share kepada siswa sekolah dasar.[17]
9. Penelitian yagh di lakukan oleh Yonarlianto dengan judul " peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui model pembelajaran think pair share berbantuan media gambar di sekolah dasar kelas IV Inpres manga dua Merauke". Penelitian ini di fokuskan ke peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang di gunakan yaitu deskriptif kualitatif jenis kolaboratif partisipatoris. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan penulis yaitu tujuan penerapan think pair share di penelitian terdahulu yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

[16] Easter Valupi Putri, Adi Winanto, "Model pembelajaran think pair share dengan media video untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri salatiga 05," *Jurnal Education,* 3, (2003). 1303.
[17] Relawati, "meningkatkan keterampilan membaca puisi melalui model think pair share (TPS) bagi siswa kelas IV sekolah dasar negeri margasari 06 semester II tahun 2018/2019," *Dialektika FKIP,* 2, (2020). 103.

Sedangkan penelitian yang di lakukan penulis yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemmapuan berbicara. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan penulis yaitu sama-sama menerapkan think pair share dalam pembelajaran.[18]

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisanalitas Penelitian
1.	Era muti'ah (2018)	Sama-sama menggunakan Teknik *Think Pair Share*	Penelitian ini, lebih focus kepada evektifitas pembelajaran	Penelitian ini memiliki pembeda dengan penelitian terdahulu, orisinalitasnya adalah penelitian ini focus terhadap penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisispasi siswa dan kemampuan berbicara kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura
2.	Munfaati (2024)	sama-sama menggunakan *think pair share* dalam pembelajaran dan focus pada siswa	Pada penelitian ini, menguji pengaruh tidak nya tipe *think pair share* dalam pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis dan interaksi social	
3.	Meliantina (2017)	Sama-sama focus meningkatkan	penelitian ini Teknik yang di	

[18] Yonarlianto, sulton, suharjo, " peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui model pembelajaran think pair share berbantuan media gambar di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan: teori, penelitian dan pengembangan,* 6, (2017), 812.

		kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa indonesia.	gunakan yaitu *choral response*	
4.	Arna saskia (2022)	sama-sama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Penelitian ini menggunakan media *big book* untuk meningaktkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	
5.	Alyah Nofalikha (2023)	sama-sama menerapkan think pair share kepada siswa	menggunakan metode think pair share untuk meningkatkan hasil belajar siswa	
6.	Easter Valupi Putri (2023)	sama-sama menggunakan think pair share dalam pembelajaran	menfokuskan ke peningkatan hasil belajar siswa	
7.	Relawati (2020)	sama-sama menerapkan think pair share kepada siswa sekolah dasar	meningkatkan keterampilan membaca puisi	
8.	Yonarlianto (2017)	sama-sama menerapkan think pair share dalam pembelajaran	meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.	

F. Definisi Istilah

1. Teknik *Think-Pair-Share*

   Teknik *Think Pair Share* merupakan Teknik pembelajaran dengan cara siswa saling belajar satu sama lain dan mendapatkan jalan keluar dari ide mereka setelah berdiskusi dan membuat ide mereka untuk di diskusikan maju ke depan di dalam kelas.

2. Partisipasi siswa

Partisipasi ialah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang mendorong untuk memberikan ide-ide dalam penyelesaian masalah dalam usaha untuk mencapai sebuah tujuan yaitu hasil belajar yang memuaskan.

3. Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara merupakan keharusan bagi siswa untuk di kembangkan, karena hal itu, apabila seorang peserta didik sudah bisa mengembangkan keterampilan berbicara tentunya peserta didik akan lebih mudah untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan Bahasa yang baik dan tepat.

4. Pembelajaran Bahasa indonesia

Mata pelajaran yang wajib dan di anggap sangat penting dalam dunia Pendidikan. Bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi kematengan emosional dan juga kematangan social.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teknik *Think-Pair-Share*

1. Hakikat Teknik *think-pair-share*

Menurut Knowles (dalam buku suprihatiningrum,2013). Teknik adalah langkah-langkah yang di tempuh dalam metode untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode dan jabaran operasional dari metode pembelajaran. Definisi Teknik pembelajaran menurut suprihatiningrum "Teknik pembelajaran yaitu langkah-langkah yang di gunakan yang di tempuh guru selama pembelajaran dalam menyampikan suatu materi pembelajaran.[19]

Majid (2014) juga berpendapat bahawa Teknik pembelajaran, dapat di artikan sebagai cara yang di lakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pembeljaran juga diakitkan dengan keterampilan yang berarti prilaku pembelajaran yang sangat spesifik. Menurut beberapa pendapat di atas Teknik pembelajaran adalah cara kongkret yang di pakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti taknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai Teknik pembelajaran.[20]

Menurut wina Sanjaya (2011), metode adalah cara yang dapat di gunakan untuk melaksankana strategi. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan Teknik yang di anggapnya relevan dengan metode, dan

[19] Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Professional: Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 157.
[20] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014).

penggunaan Teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan yang lain.[21]

Teknik pembelajaran *think pair share* pertama kali di kembangkan farank lyman dan rekan-rekannya dari universitas Maryland. *Think Pair Share* memiliki prosedur secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Teknik *think pair share* membingbing siswa untuk mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergnstung dlaam kelompok-kelompok kecil yang terjadi secara kooperatif. [22]

Teknik *Think pair share* memberikan waktu lebih banyak ke siswa untuk berfikir. Dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir siswa di harapkan meningkatkan pula prestasi belajar maupun kecakapan akadmeik siswa. Silberman mengemukakakn bahwa salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalh memberikan tugas belajar yang di selesaikan dalam kelompok kecil siswa. Melalui pembelajaran *think pair share* siswa berupaya untuk bertukar ide dalam kelompoknya.

Think pair share merupakan Teknik pembelajaran yang di dalamnya terdapat tahapan rancangan pembelajaran yang bisa mengubah pola interaksi siswa menjadi lebih baik. Teknik berfikir berpasangan berbagi membuat pola pembelajaran menjadi tidak membosankan. Pembelajaran Teknik think pair share mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah proses untuk berfikir secara individu *(Think),* kemudian di lanjutkan dengan tahapan berdiskusi dengan pasangan setelah berfikir secara individu sebelumnya *(pair),* dan yang terakhir membagikan hasil diskusi dengan teman-teman

---

[21] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011). 126.

[22] Rifai, *Penelitian Tindakan Kelals Dalam PAK Classroom Action Reseacrh In Christian Class,* (Sonorejo Sukoharjo: Bornwin's Publishing, 2016). 148

sekelasnya *(share).* Dalam Teknik ini masing-masing kelompok memiliki kelompok secara berpsangan atau beberapa orang, sehingga partisipasi siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran karena partispasi nya yang sangat di butuhkan dalam pemecahan masalah/pertanyaan. [23]

2. Keunggulan dan Manfaat Teknik *think pair-share*

Teknik *think pair share* (TPS) ini terdapat banyak keunggulan yaitu dapat membantu siswa dalam menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang di miliki individunya sendiri, dan juga bisa mengembangkan potensi kelompoknya yang nantinya meningkatkatnya hasil belajar siswa dalam memecahkan suatu permasalhan atau pertanyaan. Jadi Teknik pembelajaran *think pair share* merupakan salah satu taknik pembelajaran yang menfokuskan siswa untuk berperan aktif di dalam kelompok belajarnya melalui tahapan berdiskusi untuk siswa di berikan arahan untuk memiliki tanggung jawab secara individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya.[24]

3. Cara penerapan Teknik *think-pair-share*

Menurut Huda (2014), langkah-langkah model cooperative learning tipe *think pair share* dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: a). siswa dietempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiapkelompok terdiri dari empat anggota/siswa. B). guru memberikan tugas pada setiap kelompok, c). masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sedniri-sendiri terlebih dahulu. D). kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya maisng-

[23] Citra Wibawa, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power point Terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran,* Vol, 2, No, 1. (2018), 38.
[24] Simbolon, "Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kela VI SD Tebing Tinggi", *Elementary School Journal PGSD Fip Unimed,* vol, 7. No, 3, (2017). 430.

masing untuk men*share* hasil diskusinya. Sesuai dengan salah satu ciri dari tipe *think pair share* yaitu *pair* (berpasangan).[25]

Pelaksanaan pembelajaran TPS ini di awali dari berpikir *(think)* sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. Tahap berpikir menurut siswa untuk lebih tekukn dalam belajar dan aktif mencari refrensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang di berikan guru. Siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan *(pair).* Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diksui dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendenagrkan pendapat orang lain dalam kelompok, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi *(share)* hasil pemikiran yang telah dibicarakan Bersama pasangannya masing-masing keseluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu mengungkpakn pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah di sampaikannya.[26]

Teknik ini memiliki prosedur yang memberi kesempatan kepada siswa lebih banyak berpikir, menjawab, serta saling berbagi satu sama lainnnya (huda, 2011). Siswa dapat belajar dari satu sama lain, berbagi pemikiran mereka satu sama lain untuk diskusi sebelum berbicara di depan kelas. Selain itu, strategi ini membantu meningkatkan kepercayaan diri karena memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi di kelas.

---

[25] M. Huda, *Model-Model Pengajaran Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pengajar, 2014). 207.
[26] Febrian Widya Kusuma, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol, X, No. 2. (2012). 43-63

4. Kelebihan Teknik *think-pair-share*

Kelebihan yang terdapat dalam tkenik pembelajaran *think pair share* (TPS) menurut mutia yaitu dengan memberikan siswa banyak waktu berfikir maka dengan mudah diimplementasikan dalam tingkatan-tingkatan kemampuan berfikir secara individu maupun kelompok, menjawab, serta mmebantu siswa satu sama lain. Kelebihan lain dapat meningkatkan kemauan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta pada tahap diskusi yang di lakukan oleh kelompok keicl yaitu berpasang-pasnagan dimaan pada tahap ini mengurangi adanya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti diskusi kelompok. Selian itu, Teknik *think pair share* juga memungkinkan adanya transfer ilmu secra menyenangkan dan bersifat personal hanya dengan teman pasangannya bertukar ide, mengurangi rasa malu terhadap teman kelompoknya serta data merangsang pola pikir serta memotivasi siswa dan akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa.[27]

5. Teknik *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan partisipasi Siswa dan kemampuan Berbicara

Think pair share merupakan suatu strategi pembelajaran yang tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif. Teknik (TPS) berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran koperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think pair share* merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran TPS membingbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab kelompok atau pasangannya. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa

[27] Mutia, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Meodel Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi," *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi,* vol, 4, No, 2, (2020). 210.

sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa.[28]

Think pair share sebagai salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif, memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, berpasangan atau bekerja dengan partner, berbagi dan saling membantu sama lain, sehingga mmapu menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas, serta kerjasama siswa. Pembelajaran bertipe demikian menempatkan siswa sebagi subyek pembelajaran. *think pair share* adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dibandingkan dengan Teknik klasikal yang memungkinakan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, namun Teknik *think pair share* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Mengutip pendapat Nida dan Harris, tarigan berpendapat bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan, sehingga oleh tarigan di sebut dengan catur tunggal. Pembelajaran tipe *think pair share* merupakan salah satu Teknik pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki prosedur yang dikemukakan eksplisit sehingga *cooperative learning* tipe *think pair share* mudah dilaksankan. Berdasarkan beberapa penelitian, pemakaian Teknik pembelajaran cooperative learning tipe *think pair share* mampu membantu siswa mengatasi kendala kemampuan berbicara. [29]

---

[28] A. Rukmini, "Model Kooperatif Tipe Think Pair share (TPS) dalam pembelajaran Pkn SD", *jurnal social, humanities, and education studies:* Vo, 3, No, 3. 2020

[29] Nuraini Fatimah, "Implementasi cooeratif learning tipe *think pair share* dalam pembelajaran bahasa indoensia", *jurnal Pendidikan humaniora,* Vol. 16, No, 2 Agustus 2015.

Mengenai kemampuan berbicara Brown mendefiniskan berbicara sebagai kemampuan produktif yang dapat di teliti secara langsung. Kusmayati menyatakan bhawa berbicara adalah aktifitas yang melibatkan dua orang atau lebih dimana pelaku adalah pendengar dan pembicara. Sebagai salah satu Teknik untuk mneingkatakn kemampuan berbicara yaitu *think piar share* yang merupakan salah satu kegiatan kelas yang termasuk dalam cooperative learning. Hal tersebut, tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh atika dan slamet juga menggunakan Teknik *think* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, selain itu juga meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan gagasan atau pendapat. Selama dua siklus yang dilakukan memang ada peningkatan dalam beberapa aspek kemampuan berbicara siswa.[30]

B. Kemampuan Berbicara

1. Pengertian kemampuan berbicara

Kemampuan berrati kesnaggupan, kecakapan; kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri kemampuan yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup). Melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinta kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.[31] Pendapat lain di kemukakan juga oleh nurhasanah (2007) bahwa mmapu artinya (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemmapuan artinya kesanggupan, kecakapan sehubungan dengan hal tersebut tuminto (2007) menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan.[32]

Berbicara adalah bercakap, berbhasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang di maksudkan. Bicara merupakan keterampilan mental motoric. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara

---

[30] Rusi dkk, " meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui *think pair share*." *Media penelitian Pendidikan,* Vol, 12. No, 2 Desember 2018.
[31] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007)
[32] Nurhasanah dan Didik Tumianto, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia Untuk SD dan SMP*, (Jakarta: PT Bina Sarana pustaka, 2007).

yang berbeda, tapi juga mmepunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dnegan bunyi yang di hasilkan meskipun demikian, tidak semua bunyi yang dibuat anak di pandang sebagai bicara sebelum otot syaraf untuk menimbulkan bunyi yang jelas, berbeda dan terkendali, ungkapan suara hanya merupakan bunyi artikulasi lebih lanjut, sebelum mereka mampu mengaitkan arti dengan bunyi yang terkendali, tidak jadi soal betapapun betulnya ucapan yang mereka keluarkan, pembicaraan mereka hanya "membeo" karren akekuarangan unsur mental dari makna yang di maksud. [33]

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat di dengar *(audible)* dan yang kelihatan *(visible)* yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang di kombinasikan.[34]

Hal yang berbeda di kemukakan oleh arsjad dan mukti (2001) bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengeskpresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan dan penempatana persendian. Jika dilakukan dengan tatap muka, Gerakan tangan dan mimic juga berperan.

Kemampuan berbicara merupakan indicator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbicara sensitive terhadap keterlambatan atau kerusakan pada system lainnya sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologi, emosi dan lingkungan sekitar anak. Seorang anak tidak akan mampu

---

[33] Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo*," (Jakarta: Erlangga, 2008).
[34] Taruigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008).

berbicara tanpa dukungan dari lingkungannya. Mereka harus mendengar pembicaraan yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari maupun pengetahuan tentang dunia. Memreka harus belajar mengekspresikan dirinya, membagi pengalamannya dengan orang lain dan mengemaukakan keinginannya.[35]

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan, bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa lisan yang dapat di pahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat di lakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekiatrnya sehingga dapat melatih anak untuk terampil bicara.

2. Indikator Kemampuan Berbicara

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang baik dan efektif pada setiap individu, maka harus ada ketercapaian atau perolehan nilai keterampilan berbicara yang harus di lakukan atau di capai oleh individu itu sendiri, suapaya kegiatan atau aktivitas berbicara semakin cakap dan optimal. Berikut indicator yang akan dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan atau penilaian siswa dalam berbicara:

1) Pelafalan: kemampuan mengucapkan konsonan dan vocal secara benar
2) Parabahasa, mencakup nada dan jeda. Nada adalah irama dalam berbicara. Dalam berbicara terdapat empat irama yakni rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali. Sedangkan jeda adalah penghentian pembicaraan. Tingkat jeda mencakup rendah, sedang dan tinggi.
3) Kebahasaan. Aspek kebahasaan mencakup dua aspek, yakni pemilihan diksi (kata) dan penggunaan kalimat.

[35] Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 2005).

4) Isi pembicaraan. Kemampuan siswa mengeksplorasi rangsangan gambar untuk di tuturkan menjadi sebuah cerita bermakna.
5) Kelancaran. Kelancaran meliputi dua aspek yaitu, penundaan dan pengulangan.
6) Bahasa tubuh.[36]

3. Aspek-aspek kemampuan berbicara

Menurut Dhieni (2005), ada beberapa aspek yang di jadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan:

a) Aspek keabsahan meliputi;
   1) Ketepatan ucapan (pelafalan bunyi), anak harus dapat mengucapkan bunyi Bahasa secara tepat dan jelas.
   2) Penempatan tekanan, nada, jangka, intonasi dan ritme penempatan tekanan, nada, jangka, intonasi dan ritme yang sesuai akan menjadi daya Tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan merupakan salah satu factor penentu dalam keefektifan berbicara.
   3) Pengguanaan kata dan kalimat: penggunaan kata sebaiknya dipilih yang memiliki makna dan sesuai dengan konteks kalimat, anak juga perlu di latih menggunakan struktur kalimat yang benar.
b) Aspek non kebahasaan, meliputi;
   1) Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku. Dalam berbicara harus bersikap wajar, tenang dan tidak kaku. Wajar berarti bernampilan apa adanya, tidak di buat-buat lalu. Sikap tenang adalah sikap dengan perasaan hati yang tidak gelisah, tidak gugup dan tidak tergesa-gesa. Selanutnya, dalam berbicara juga tidak boleh kaku.

[36] Marlina Erliyanti Simbolon, *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*, (surabya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 35.

2) Pandangan diarahkan kepada lawan bicara. Pandangan harus di arahkan kepada lawan bicara agar lawan bicara memperhatikan topik yang sedang dibicarakan serta lawan bicara di hargai.
3) Memperhatikan orang lain berbicara. Dengan memperhatikan orang lain berbicara berarti telah belaja menghormati pamikiran orang lain.
4) Gerak-gerik dan mimic yang tepat. Gerak gerik dan mimic yang tepat berfungsi untuk membantu memperjelas atau menghidupkan pembicaraan.
5) Kenyaringan suara. Tingkat kenyaringan suara di sesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik (ruang dnegar) yang ada yaitu tidak terlalu nyaring dan tidak terlalu lemah.
6) Kelancaran. Kelancaran dalam berbicara akan mempermudah untuk menangkap isi pembicaraan yang di sampaikan
7) Penalaran dan relevansi. Yaitu hal yang di sampaikan memeiliki urutan yang runtut dan memiliki arti yang logis serta adanya saling ketertarikan atau hubungan dari hal-hal yang di sampaikan.

Hal serupa di uangkapkan oleh Hurlck (2008) bahwa kemampuan berbicara meliputi beberapa aspek, yaitu:

1) Pengucapan.

Setiap anak berbeda-beda dalam ketepatan pengucapan dan logatnya. Perbedaan ketepatan pengucapan bergantung pada tingkat perkembangan mekanisme suara, serta bimbingan yang di terima dalam mengaitkan suara kedalam kata yang berarti berpedaan logat di sebabkan karena meniru model yang pengucapannya berbeda dengan yang biasa di gunakan anak.

2) Pengembangan kosa kata

Anak harus belajar mengaitkan dengan bunyi dalam mengembangkan kosa kata yang di miliki peningkatan jumlah kosa kata tidak hanya karena mempelajari kata-kata baru, tetapi juga karena mempelajarai baru bagi kata-kata lama.

3) Pembentukan kalimat.

Pada mulanya anak menggunakan kalimat satu kata yakni kata benda atau kata kerja. Kemudian kata tersebut di gabungkan dengan isyarat untuk mengungkapkan suatu pikiran utuh yang dapat di pahami orang lain.

Sedangkan menurut arsyad & mukti (2001) aspek-aspek berbicara terdiri dari:

a. Aspek kebahasaan, meliputi:

1) Ketepatan ucapan. Seorang pembicara harus dapat diri mengucapkan bunyi-bunyi Bahasa secara jelas. Pengucapan bunyi Bahasa yang kurang jelas, dapat mengalihkan perhatian pendengar.
2) Pilihan kata (diksi). Pilihan kata hendaknya tepat dan sesuai dnegan kenyataan. Tepat maksudnya isi pembicaraan tepat pada sasaran sesuai dengan konteks kata itu berada dan maknaya tidak bertentangan dengan nilai rasa masyarakat yang memakainya.

b. Aspek kenonbahasaan, meliputi;

1) Pandnagan harus di arahkan kepada lawan bicara suapaya pendengar dan pembicara betul-betul terlibat dalam kegiatan berbicara, pandangan pembicara sangat membantu hal ini sering di abaikan oleh pembicara.

2) memperhatikan orang lain berbicara. Dalam menyampaikan isi pembicaraan seorang pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka dalam arti dapat menerima pihak lain.
3) Kenyaringan suara juga sangat menentukan, tingkat kenyaringan ini terlalu di sesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar dan akustik. Tetapi pelru di perhatikan jangan berteriak.
4) Kelancaran. Seorang pembicara yang lancer berbicara akan memudahkan pendengar menerangkan isi pembicaraanya.

Berdasarkan dua pendapat dia atas dapat disimpulkan bahwa aspek kemampuan berbicara terdiri dari aspek kebhasaan dan non kebhasaan. Aspek kebhasaan meliputi ketepatan ucapan, pilhan kata dan sedangkan aspek kenonbahasaan meliputi; sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandnagan diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimic yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran dan relevansi/penalaran.

4. Faktor-faktor mempengaruhi kemampuan Berbicara

Factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak menurut Hurlock (2008) yaitu:

a. Kesehatan.

Anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara di banding anak yang tidak sehat. Karena motivasinya lebih kuat untuk menjadi anggpta kelompok social dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut.

b. Kecerdasan

Anak yang mempunyai kecerdasan tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperhatikan penguasaan Bahasa yang lebih unggul di banding anak yang tingkat kecerdasan nya rendah.

c. Keadaan social ekonomi.

Anak dari kelompoknyang keadaan ekonominya lebih tinggi lebih mudah belajar berbicara. Mengungkapkan dirinya lebih baik dan lebihbanyak berbicaranya di banding dari kelompok yang keadaan social ekonominya lebih rendah. Penyebab utamnaya adalah anak dari kelompok yang tinggi, lebih banyak di dorong untuk berbicara dan lebih banyak di bimmbing melakukannya.

d. Jenis kelamin.

Dibandingkan dengan anak perempuan, anak laki-laki tertinggal dalam belajar berbicara. Padasetiap jenjang umur, kalimat anak laki-laki lebih pendek dan kurang betul tata bahasanya. Kos akata yang di ucapkan lebih sedikit dan pengucapannya kurang tepat di bandingkan anak perempuan.

e. Keinginan berkomunikasi

Semkain kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain semakin kuat motivasi anak untuk belajar berbicara dan bersedia menyisihkan waktu dan usaha yang di perlukan untuk belajar.

f. Ukuran keluarga

Anak tunggal atau anak dari keluarga kecil biasanya berbicara lebih awal dan lebih baik di bandingkan anak dari keluarga besar, karena orang tua dapat menysihkan waktu yang lebih banyak untuk mengajar anaknya berbicara.

g. Urutan kelahiran

Dalam keluarga yang sama, anak pertama lebih unggul di banding anak yang lahir kemudian ini karena orang tua dapat menyisihkan waktunya lebih banyak untuk mengajar anaknya berbicara.

h. Hubungan dengan teman sebaya

Semakin banyak hubungan anak dengan teman sebayanya dan semakin besar keinginan mereka untuk di terima sebagai anggota kelompok sebaya akan semkain kuat motivasi mereka untuk belajar berbicara.

i. Kepribadian

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik cenderung kemampuan bicaranya lebih baik secara kualitatif maupun secara kualitatif di banding anak yang penyesuaian diri jelek. Kenyataannya, bicara seringkali di pandang sebagai salah satu petunjuk anak yang sehat mental.

Menurut hildayani (2011) factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara diantaranya yaitu:

1) Kecerdasan. Terdapat hubungan antara pengukuran intelegansi dengan pengukuran perkembangan Bahasa (kosa kata, kemampuan artikulasi dan indikasi kematengan kemampuan Bahasa).
2) Jenis kelamin. Perkemabngan abahasa anak perempuan akan lebih cepat daripada anak laki-laki
3) Kondisi fisik. Perkemabngan dan pemerolehan Bahasa mensyaratkan berbagai kondisi fisik, diantaranya adalah orang tersebut tidak ada masalah pada organ bicara (gigih, lidah, tenggorokan dan pita suara).

4) Lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengana nak yang paling untuk menfasilitasi perkembangan Bahasa pada anak.
5) Kondisi ekonomi. Anak-anak yang berasal dari kelas menengah memiliki perkembangan Bahasa yang lebih cepat daripada anak-anak dari kelaurga ekonomi rendah.
6) Setting/lingkungan budaya. Indonesia terkenal memiliki budaya yang beraneka ragam perbedaan budaya ini membuat perbedaan pada perkembangan Bahasa anak.
7) Bilingualism (2 bahasa). Apabila anak harus berbahasa dua pada usia yang maish muda (kurang dua tahun) pada saat perkembangan "Bahasa ibu" belum sepenuhnya manta phal ini akan menyebabkan anak mengalami kesulitan pada pengucapan kata dan penguasaan kosa kata.

Berdasarkan dua pendpaat di atas di simpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara pada anak diantaranya yaitu kecerdasan, kodnisi fisik, social ekonomi, jenis kelamin, lingkungan budaya, lingkungan keluarga dan bilingualism.

5. Kegiatan Berbicara

Dalam kegiatan berbicara, aspek afektif menyatu dengan aspek psikomotor. Aspek psikomotor merupakan keterampilan yang meibatkan aktivitas otot, teruatama berupa Gerakan-gerakan organ mulut di tambah dengan anggota badan yang lain yang sering menyertai kegiatan berbicara. Aspek kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan kecerdasan atau proses berpikir. Dalam kegiatan berbicara, ketiga aspek merupakan satu " data" yang padu dan saling menunjang.

Bentuk tes berbicara harus di sesuaikan dengan keadaan siswa, baik dari segi kemampuan berbahasa maupun berfikirnya. Jika kemampuan berbicara siswa masih sederhana. Tugas berbicara yang di berikan mamsih bersifat “membingbing *(guided conversation).* Sebaliknya, jika kemampuan berbahasa sudah lebih tinggi, tugas berbicara yang di berikan dapat lebih bebas *(free conversation).* Dalam hal ini daya kognitif siswa, khusunya daya tingkat tinggi, baik yang mengarah ke pemilihan Bahasa maupun gagasan dilibatkan.

Penilaian kemampuan (keterampilan) berbicara dapat dilakukan dengan penskoran global *(holistic)* dan analitik. Penskoran global adalah penskoran yang di lakukan berdasarkan kesan *(impression)* penskor terhadap ojek yang diskor. Penskroan analitik adalah penskoran yang menggunakan detail-detail tentang aspek-aspek yang di skor sebagai panduan.

Introver merupakan tipe pribadi yang senang menyendiri, refleksi, dan tidak begitu suka bergaul dengan banyak orang. Siswa intrivet dapat di sebabkan karena siswa merasa rendah diri, pemalu, memiliki perasaan takut dalam menghadapi sesuatu hal yang baru atau memang pembawaan.

Ekstrover merupakan tipe pribadi yang suka bergaul, menyukai interaksi social dengan orang lain, dan berfokus pada *the outside the self.* Dari uraiain tersebut dapat di simpulkan bahwa intriver dan ekstrover merupakan tipe atau karakter pribadi yang di miliki oleh seseorang. Untuk mengubah karakter tidaklah mudah, di butuhkan waktu yang Panjang dan ketekunan yang maksimal.

6. Proses Berbicara

Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan secara vertical tidak saja *horizontal.* Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna dalam arti

strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semkain tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya. Dengan kata lain, perkembangan tersebut tidak secara *horizontal* mulai dari fonem, kata, frase, kalimat, dan wacana seperti halnya jenis tataran linguistic.

Proses pembentukan kemampuan berbicara ini di pengaruhi oleh aktivitas berbicara yang tepat. Bentuk aktivitas yang di lakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa anatara lain: memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang/barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi.

C. Partisipasi Aktif Siswa

1. Hakikat Pasrtisipasi Aktif

Partisipasi aktif merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif menunjukkan keinginan yang besar dalam mengikuti berbagai rangkaian proses pembelajaran. Britha (2011) mengemukakan partisipasi merupakan suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.[37]

Partisipasi aktif siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang di tunjukkan dengan prilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal yang terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Partisiapsi itu dapat terlihat dari beberapa perilaku. Mislanya mendengarkan, mendiskusikan,

[37] Susilawati, Widia Nur Jannah, "Metode Pembelajaran Montessori Berbasis Alat Peraga Matematika Berbahan Limbah Karet Spons Terhadap Partisipasi Aktif Siswa," *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar,* Vol, 11, No, 2, (Juli 2019). 107.

membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Partisipasi siswa di butuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar. [38]

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa adalah keterlibatan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk berpikir, berinteraksi, mencoba dan menemukan hal yang baru dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah di rencanakan dapat tercapai semaksimal mungkin. Tanpa adanya partisipasi dan keaktifan siswa maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Setiap siswa pasti aktif dalam belajar. Yang membedakannya adalah tingkat keaktifan siswa dapat di kategorikan mulai dari yang rendah, sedang, tinggi. Agar siswa dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran makan diperlukan kreatifitas guru dalam mengajar.

2. Indikator Partisipasi Aktif Dalam Pembelajaran

Suryosubroto (2002) berpendapat bahwa dalam partisipasi memuat unsur-unsur sebagai berikut:[39]

a) Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang di laksanakan
b) Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan yang di laksanakan.

Sedangkan sifat dari partisipasi tersebut adalah

1) Adanya kesadaran dari para anggota kelompok,
2) Tidak adanya unsur paksaan.
3) Anggota merasa ikut memiliki.

[38] Ibid.
[39] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 280.

Selain itu, suryosubroto (2002) juga mengemukakan keaktifan siswa akan Nampak dalam kegiatan berikut ini:

a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
b. Mempelajari, memahami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
c. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang di berikan oleh guru kepadanya.
d. Belajar dalam kelompok
e. Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu.
f. Mengkomunikaksikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.

pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat dari nana sudjana (2009), bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:[40]

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2) Terlibat dalam pemecahan masalah
3) Bertanya kepada siswa lain atau guru mengenai hal yang tidak di mengerti.
4) mencari informasi yang di perlukan untuk pemecahan masalah,
5) melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang di perolehnya
7) Melatih diri dalam memecahkan masalah
8) Menerapkan apa yang telah di prolehnya dalam menyelesaikan tugas.

[40] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). 61.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat di uraikan indicator partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sebagai berikut ini:

a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belaajrnya
b) Terlibat dalam pemecahan masalah
c) Mencari informasi yang di perlukan untuk pemecahan masalah
d) Bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti
e) Bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti
f) Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
g) Mengkomukasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan yang wajib untuk di pelajari pada setiap pembelajaran di sekolah dasar maupun madrasah ibtidai'iyah, yang diharapkan dapat memahami Bahasa Indonesia dengan baik, sehingga sangat menghormatinya sebagai Bahasa kesatuan republic Indonesia. Peserta didik dapat memahami dari bentuk apapun, termasuk makna dari bahas aitu sendiri. Bahasa Indonesia ini juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran maupun dalam berbicara yang baik ketika menulis.

Pembelajaran juga merupakan kegiatan mengondisiskan anak-anak untuk melaksanakan belajar. Subtansi pembelajaran adalah penyamapiana materi dan informasi dalam bidang keilmuan tertentu. Bahasa adalah satuan lingual yang di gunakan anak untuk ekspresi, komunikasi, dan adaptasi anak dengan teman dan lingkungannya.[41] Bahasa bisa di definisikan dari berbagai sudut pandang, namun definisi yang sering di pakai orang adalah suatu system symbol lisan yang arbiter

[41] Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6-29.

yang di pakai oleh anggota suatu masyarakat Bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki Bersama.[42]

Komponen berbahahsa mencakup ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia "yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis."[43]

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kegiatan untuk mengondisikan peserta didik dalam mempelajari agar bisa berkomunikasi yakni dapat mencakup: menulis, membaca, berbicara serta menyimak.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat factor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Factor-faktor tersebut meliputi factor internal dan factor eksternal. Menurut baharuddin dan esa, factor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa meliputi factor fisiologis siswa dan factor psikologis siswa sedangkan factor eksternal meliputi factor lingkungan social dan factor lingkungan nasional.[44]

Pendapat mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kemukakan oleh Sanjaya menyebutkan ada empat factor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Factor-faktor tersbeut meliputi 1), faktir guru, 2). Faktor siswa, 3). Factor sarana dan prasarana, dan 4). Factor lingkungan.

---

[42] Soenjono Dardjowdjojo, *Psikolonguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Mansuia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 16.
[43] Maman Suryaman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 19.
[44] Baharuddin, H. Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 20.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti menggunakan factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang di kemukkan oleh Sanjaya, yaitu pertama, factor guru. Factor guru berpengaruh terhadap implementasi suatu strategi pembelajaran. Kedua, factor siswa. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama dan karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Ketiga, factor sarana dan prasarana. Factor sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Faktor prasarana adalah segala sesuatu yang secra tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajara. Keempat, factor lingkungan. Factor lingkungan meliputi factor kelas dan factor iklim social psikologis. Factor organisasi kelas berkaitan dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas dan factor iklim social psikologis berkiatan dengan keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat di dalam proses pembelajaran.

3. Aspek-aspek Keterampilan Berbahasa

Fokus utama pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa setelah mereka memiliki keterampilan menyimak. Menuurt brown dan yule menyatakan bahwa “berbicara merupakan sebuah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi Bahasa untuk mengeksperesikan atau menyampikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.”

Keemapat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain, sehingga merupakan satu kesatuan utuh dan bersifat hierarkis, hal tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan berbahasa yang satu akan menjadi dasar

keterampilan berbahasa yang lain. Berbicara seringkali dianggap sebagai hal yang paling penting

4. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional dan Bahasa negara. Sebagai abahasa nasional,berfungsi sebagai lambing kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang social budaya dan Bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang lmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Sebagai Bahasa negara, berfungsi sebagai Bahasa pengantar di Lembaga-embaga Pendidikan, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga sebagai alat perhubungan pemerintah dan kenegaraan, hal ini di atur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu “Bahasa negara iaialh Bahasa Indonesia”.

Menginagt kedudukan dan fungsi Bahasa tersebut, peran Pendidikan sangat menentukan keterlaksanaan terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang di belajarkan kepada peserat didik. Dalam hal ini, guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya menyadari bahwa dalam pembelajaran Bahasa ada penanaman nilai-nilai karakter terhadap peseta didik. Peserta didik akan tahu bahwa Bahasa yang mereka gunakan mencerminkan nilai-nilai social budaya luhur bangsa Indonesia. Sebagaimana yang di kemukakan muslich dan ka, bahwa dengan menggunakan Bahasa Indonesia akan dapat di ketahui perangai, sifat, dan watak kita sebagai pemakainya. Untuk itu, kita harus menjaganya jangan sampai ciri kepribadian ita tidak mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai identitas bangsa Indonesia.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari.[45] Bahasa termasuk media komunikasi maka Bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang artinya melalui Bahasa seseorang dapat di ketahui kepribadiannya atau karakternya. Dengan demikian, Bahasa merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membentuk karakter seseorang.

Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang Panjang dan melalui usaha tertentu. Mulyasa mengungkapkan beberapa contoh usaha untuk membina karakter misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak untuk duduk diam, tidak berteriak-teriak agar tidak menggangu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan membentuk karakter seseorang.[46] Usaha-usaha tersebut dapat terlaksana dengan baik jika di habiskan sejak dini.

Sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang dekat dengan anak-anak usia dini oleh karena itu sekolah dalam proses oenyusunan bahan ajar tiap mata pelajaran perlu mengintegrasikan atau mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam Pendidikan karakter. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu pembentukan dan pengembangan karaker di SD adalah bahas aindonesia, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam dunia Pendidikan.

---

[45] Iskandar Wasid Dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). 20.
[46] Mulyasa, “Manajemen Pendidikan Karakter,” (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 28.

5. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses Pendidikan di sekolah. Belaajr merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidiakn di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI yang harus di pahami oleh guru di nyatakan dalam badan standar nasional pendidiakn adalah sebagai berikut.[47]

a) Berkomuniaksi secaraefektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
b) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa negara.
c) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
d) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social.
e) Menikamti dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan.
f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

6. Tahap pengembangan Bahasa

Bahas amerupakan kebutuhan setiap umat manusia. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan symbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui Bahasa, menusia dapat menyamapikan atau menerima

[47] Mulyono Abdurrahman,

berbagai pesan, baik untuk dirinya mauoun untuk orang lain. Bahasa dalam lingkup yang sangat luas tidak hanya tertuju pada Bahasa lisan atau Bahasa tertulis.

Bahasa merupakan alat komunikasi social yang berupa system symbol bunyi yang di hasilkan dari ucapan mansuai. Manueisa sebagai makhluk social membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat.[48]

Bagi anak usia sekolah dasar, perkembangan Bahasa meliputi beberapa tahap yaitu: 1) tahap pemahaman, yaitu proses identifikasi dan mendefinisikan obyek yang di temukan dengan kategorisasi-kategorisasi sederhana dan mudah di pahami. 2), tahap perbendaharaan kata yang di upayakan melalui penghafalan kata dan penguasaan tanda baca. 3). Tahap membuat kalimat, yaitu dalam bentuk memberi perintah dan mengapresiasikan kemauan-kemauan serta menyatakan pendapat dan ide -ide. 4). Ucapan, yaitu dengan melakukan percakapan atau dialog-dialog sederhana yang menginformasikan tentang lingkungan sekitarnya.

Belajar bahas aindonesia di sekolah merupakan pokok dari proses Pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencaapi tujuan pembelajaran sebagai unsur proses Pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik *Think-Pair-Share* merupakan teori pembelajaran kolaboratif. Teori ini di kembangkan oleh lev Vygotsky, seorang psikolog Rusia. Teori ini menekankan pentingnya interaksi social dan kerja sama dalam proses pembelajaran. Vygostky mengajukan bahwa pembelajaran terjadi melalui kolaborasi dengan orang lain, dimana siswa secara aktif terlibat dalam diskusi, berbagi ide, dan bekerjasama untuk memecahkan masalah.

---

[48] Goris keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. (Jakarta: flores: Nusa Indah, 1997). 11.

Dalam al-qur’an sebenarnya gagasan tentang pentingnya intraksi social dan kerjasama dalam proses pembelajaran termaktub dalam beberapa ayat, diantara salah satunya yaitu (Q.S:Al Maidah (5) ;2). Dimana dalam surah tersebut memaparkan tentang sikap saling tolong menolong (ta’awun). Berikut akan di sampaikan tentang surah al maidah (5): 2):

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Pada ayat di atas memaparkan bahwa allah SWT berfirman mengenai perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa. Sebaiknya allah SWT melarang tolong -menolong dan saling membantu dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Partisipasi aktif siswa dalam kelas merupakan bentuk dari konstruktivisme. Menurut teori ini, siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi. Partisipasi aktif di dorong karena siswa diajak untuk berpikir kritis, bertanya, dan berdiskusi untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Teori kontruktivisme dalam konteks Pendidikan modern secara luas diatribusikan kepada beberapa tokoh utama, salah satu tokoh paling terkenal adalah jean piaget, seorang psikolog swiss yang mengembangkan teori perkembangan kognitif. Piaget berpendapat bahawa anak-anak secara aktif membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui pengalaman langsung dan refleksi.

Allah SWT berfirman dalam Q.S An Najm: 39 yang berbunyi:

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰىۙ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang mansuia tiada memperoleh selian apa yang telah di usahakannnya”.[49]

Sehubungan dengan ayat tersebut, maka aktivitas belajar harus di motivasi karena dengan aktivitas belajar, usaha akan meningkat, dan usaha mempengaruhi hasil belajar. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik dalam konteks belajar untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya aktivitas belajar maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Penerapan Teknik *Think Pair Share* baik di terapkan dalam pembelajaran, dan hal tersebut juga di dukung oleh beberapa penelitian pada penelitian terdahulu bahawa Teknik think pair share mampu meningkatkan interaksi social sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan berpengaruh dalam kemampuan berfikir siswa.

[49] Departemen Agama, *Op. Cit.*

E. Kerangka Berpikir

2.1 Bagan Kerangka Berpikir

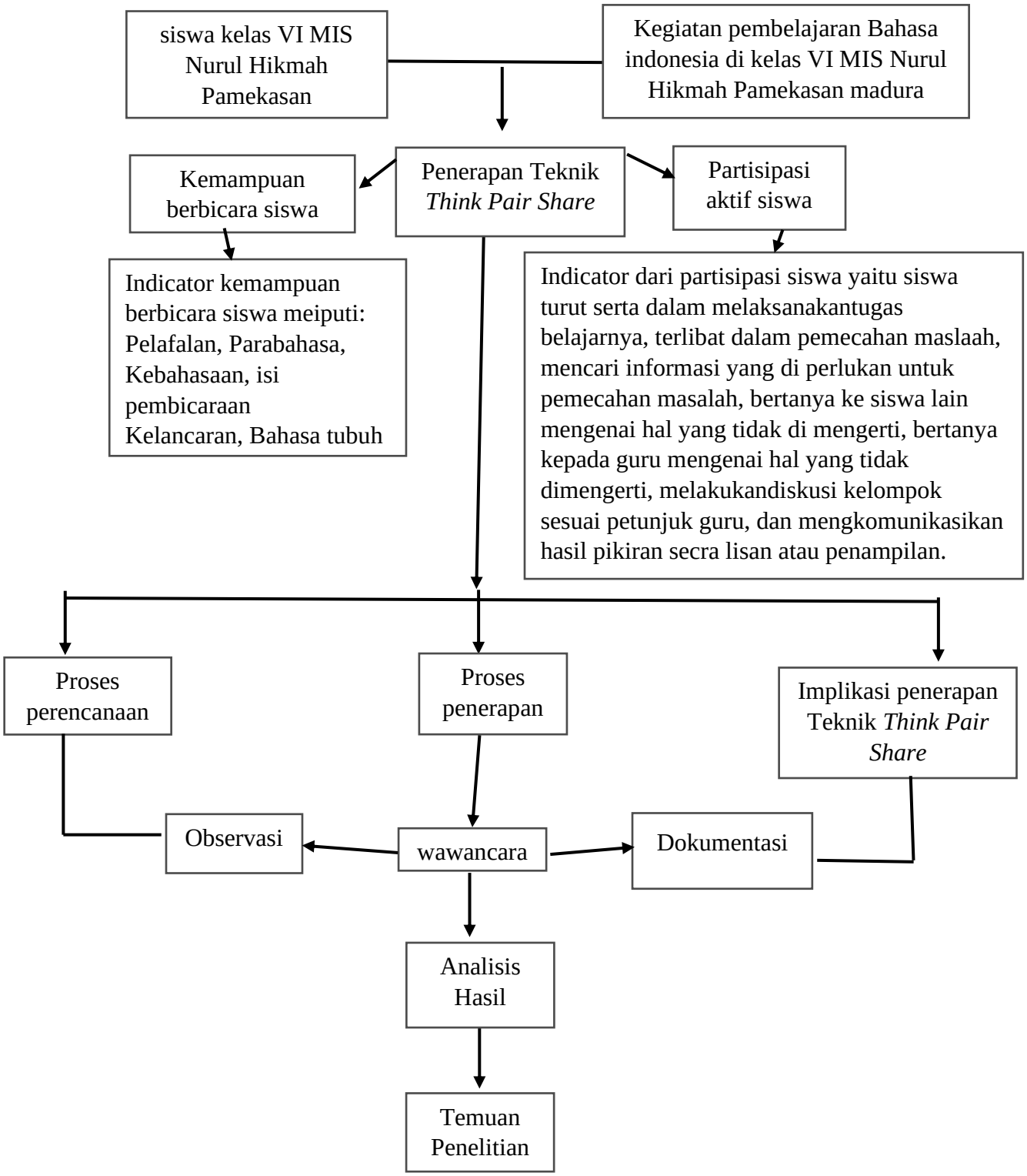

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan melihat fakta dan peristiwa realitas lapangan yang meliputi berbagai program kegiatan, perilaku, dan keadaan siswa kelas VI serta guru di MIS Nurul Hikmah pamekasan yaitu tentang Teknik *Think Pair Share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dibalik fenomena yang khas dan penting yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis data secara induktif, peneliti melakukan pengumpulan data terkait Teknik think pair share melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan diorganisasikan dengan cara sistematis. Hasil penelitian di susun dan di Tarik kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata (lisan dan tulisan) dan prilaku tentang penerapan Teknik think pair share dalam pembelajaran Bahasa indonesia. Peneliti sebagai instrument utama, peneliti terlibat langsung dilapangan dalam semua proses penelitian serta penelitian ini berlatar alami, yakni fakta data-data penelitian terkait penerapan Teknik *Think pair share* dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa indonesia dibiarkan apa adanya, tanpa peneliti tambah maupun di kurangi. Penelitian ini lebih mementingkan proses daripada hasil, dalam penelitian ini peneliti menelaah terkait penerapan Teknik Think pair share yang di terapkan guru terhadap

siswa kelas VI. Penelitian ini ada batas yang di tentukan oleh focus yakni peneliti menentukan focus penelitian, merumuskan pertanyaan terkait penerapan Teknik *Think pair share*, dan mengumpulkan data. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan dengan menyelidiki secara mendalam dan terperinci fenomena tentang penerapan Teknik *Think Pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura yang meliputi perilaku siswa, latar belakang, kurikulum, program kegiatan, maupun kultur yang sedang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan ekspolarasi secara mendalam menggunakan prosesur pengumpulan data (wawnacara, observasi, dokumentasi) berdasarkan kenyataan atau fakta yang di temui di lapangan, kemudian disusun menjadi data berbentuk deskriptif sehingga mampu menghasilkan temuan yang sangat berguna sebagai dasar membangun latar permasalahan yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu social. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal-hal penting tentang penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI Mis Nurul Hikmah Pamekasan Madura yang memerlukan penjelasan dan pemahamna lebih luas serta memberikan informasi tentang implikasi terhadap prilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, penelitian ini merupakan penelitian studi kaksus.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti tentunya merupakan instrument pertama sebagai pengukur suatu objek yang di perlukan, dan penelitian yang di pilih adalah penelitian jenis kualitatif. Kemudian peneliti akan mengamati terjadinya penerapan Teknik *think pair*

share dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisispasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

hal ini di maksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkret. Adapun langkah-langkah yang akan di lakukan oelh peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki tempat atau lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti izin kepada pihak sekolah MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura yaitu kepada kepala sekolah dan guru. Kemudian peneliti memperkenalkan diri pada sekolah tersebut dengan pertemuan yang formal maupun semi formal serta menyampaikan keinginan, maksud dan tujuan.
2. Melakukan penelitian pendahuluan yaitu dengan beberapa instrument yang di rencanakan (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memahami latar belakangnya.
3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti, subjek penelitian maupun orang yang berkaitan.
4. Melakukan pengumpulan data sekolah tersebut melalui instrument dan sumber data yang akan di teliti dengan instruemn yang ada (wawancara, observasi dan dokumentasi).

C. Latar penelitian

Penelitian di laksanakan di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Peneliti memilih sekolah tersebut di karenakan sekolah tersebut merupakan sekolah MIS pertama di potoan daya kecamatan palengaan, yang memiliki ciri khas serupa dengan kehidupan pesantren yang mempunyai program seperti program pesantren yaitu dinatarnya, sholat dhuha, takhfidz, dll. Selain itu peneliti memilih sekolah tersebut

karena sekolah di desa yang bagus dalam segi infrastuktur, sarana prasarana yang cukup memadai. Harapan dari penelitian yang akan di laksanakan dapat menjadikan modal bagi peserta sebagai generasi yang cerdas, berilmu, dan pandai dalam menuturkan sebuah kata yang mana menjadikannya pintu utama dalam menuju dunia luar.

D. Data dan Sumber data Penelitian

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Data primer pada penelitian ini meliputi prilaku dan kata-kata yang di hasilkan dari sumber data utama yaitu guru dan siswa di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura yang di hasilkan dari kegiatan wawancara dan observasi yang berkiatan langsung dengan proses meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara dengan Teknik *think pair share.*
2. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi seluruh dokumentasi dari hasil observasi jadwal kegiatan, tata tertib, sarana prasarana serta kegiatan penunjang lainnya terkait dengan proses penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara. Data sekunder di proleh dari sumber data kedua yang mendukung dan menguatkan data primer.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswakelas VI MIS Nurul Hikmah pamekasan madura, guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kegiatan yang ada di MIS Nurul Hikmah pamekasan madura. Data tersebut dapat memberikan data utama yang secara

langsunng di gunakan untuk menjawab permasalahan dan dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara.

2. Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi beberapa dokumen seperti RPP, sarana dan prasarana, buku dan lain-lain. Sumber data sekunder menghasilkan data yang bersifat tambahan guna menguatkan dan mendukung informasi penelitian dari sumber data primer.

E. Pengumpulan Data

Adapun Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yang di gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

wawancara dilakukan peneliti dengan siswa dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa indonesia untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan percakapan dengan tanya jawab tentang focus penelitian. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur. wawnacra terstruktur dilakukan pada situasi tertentu, sedangkan semi terstruktur yang bersifat bebas, dan situasi yang tidak menentu. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan dari sudut pandang subjek yang berbeda. Diawali dengan menentukan tujuan wawancara untuk memperoleh data tentang penerapan Teknik think pair share. Menyusun daftar pertanyaan wawancara, kemudian melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data sebagai berikut:

a) Perencanaan penerapan Teknik think pair share dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI

b) Penerapan Teknik think pair share dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI

c) Implikasi dari penerapan Teknik Think pair share dalam pembelajaran Bahasa indonesia.

Table 3.1 Pedoman dan Tema Wawancara

No	Focus penelitian	Tema wawancara	Sumber data
1.	Perencanaan guru dalam penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura	1. proses penyusunan perangkat pembelajaran (RPP). 2. langkah-langkah proses pembelajaran. 3. Pendekatan, model, strategi dan metode apa yang di gunakan dalam menunjang keberhasilan penerapan Teknik *think pair share* dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara.	Guru
2.	Pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura	1. penerapan pelaksanaan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI 2. solusi jika terjadi permasalahan dalam proses penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisispasi siswa dan kemampuan berbicara. 3. proses penilaian yang di lakukan	Guru
3.	Implikasi penerapan Teknik think *pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura	1. tanggapan siswa atas proses penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara . 2. jumlah siswa yang partisipasi aktif dan mampu berbicara dalam proses pembelajaran	Siswa & Guru

		bahasa indonesia. 3. implikasi penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara.	

2. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menggali data dengan cara peneiti datang terjun langusng dan membaur dnegan objek di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura untuk mengamati dengan cermat dan menyeluruh menggunakan pancaindra terkait semua bentuk kegiatan serta memperoleh gambaran jelas tentang penerapan Teknik think pair share. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, namun hanya berperan mengamati kegiatan. Diawali dengan menentukan objek observasi yaitu siswa kelas VI, guru pengampu mata pelajaran, semua kegiatan, sarana prasarana, kultur, latar belakang, dan kegiatan penunjang lainnya yang ada di MIS Nuurl Hikmah Pamekasan Madura, membuat pedoman observasi, menentukan metode analisis data, kemudian melaksanakan observasi dilapangan namun peneliti tidak memberikan perlakuan atau memengaruhi berjalannya proses kegiatan yang sedang terjadi, sehingga peneliti adalah subjek pasif.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data sebagai berikut:

a) Keadaan siswa, dan guru.

b) Kurikulum yang digunakan, program pembelajaran dan kegiatan yang ada di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura baik di dalam maupun diluar pembelajaran

c) Keadaan fisik Lembaga Pendidikan meliputi bangunan, sarana prasarana, serta sebagai fasilitas lainnya.

3. Dokumentasi

Tujuan dokumentasi untuk Pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang hubungannya dengan masalah yang akan di teliti, kemudian mendapatkan data yang lengkap, dan bukan sekedar perkiraan saja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yakni dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen tertulis dan foto yang ada kaitannya degan penerapan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah pamekasan madura. Adapun tahapan-tahapan Dokumen yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

a) Kegiatan program MIS Nurul Hikmah pamekasan madura dalam proses meningkatkan partisiapasi siswa dan kemampuan berbicara kelas VI baik berupa jadwal maupun jenis kegiatannya.

b) Buku pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI

c) RPP.

Tabel 3.2 keterkaitan pertanyaan penelitian, sumber data dan Teknik pengumpulan Data

No	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Rambu-rambu Data yang di butuhkan
1.	Bagaimana penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura?	Guru	Wawancara	Tema wawanacra: 1. proses penyusunan perangkat pembelajaran (RPP). 2. langkah-langkah proses pembelajaran. 3. strategi dan metode apa yang di gunakan dalam menunjang keberhasilan penerapan Teknik *think pair share* dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara siswa. 4. proses penilaian yang di lakukan.
		Siswa	Wawancara	1. tanggapan siswa atas penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampan berbicara siswa.
		Peristiwa: kegiatan belajar mengajar	Observasi	1.kegiatan pembukaan pembelajaran 2. kegiatan inti pembelajaran 3.kegiatan penutup pembelajaran.
		Dokumen: naskah kurikulum, dan RPP.	Dokumentasi	1. pendekatan, model, metode, dan strategi apa yang di gunakan dalam menunjang keberhasilan penerapan Teknik *thinkpair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisiapasi

				siswa dan kemampuan berbicara. 2. langkah-langkah pembelajaran. Program penilaian.
2.	Bagaimana implikasi penerapan penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran bahas aindonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura.	Guru	Wawancara	Tema wawancara: 1. guru terbantu dalam proses kegiatan pembelajaran. 2. jumlah siswa yang berpartisipasi aktif dan mampu berbicara setelah di terapkan Teknik *think pair share* 3. implikasi penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara.
		Siswa	Wawancara	1. progress keberhasilan siswa setelah di terapkan nya Teknik *think pair share*
		Peristiwa: Kegiatan belajar mengajar	Observasi	1. kegiatan pembukaan pembelajaran. 2. kegiatan inti pembelajaran 3. kegiatan penutup pembelajaran
		Dokumentasi: Naskah kurikulum, RPP.	Dokumentasi	1. program penilaian 2. hasil dan evaluasi penilaian

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di proleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oelh diri sendiri

maupun orang lain. Data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses menganalisi data ini peneliti menggunakan analisis data deskritif yaitu mendeskriptifkan data secara logis, sistematis, teliti terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi, kategorisasi dan interprestasi. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian, konsep-konsep dan menggambarkan hipotesis atau teori baru.

1. Kondensasi Data

   Kondensasi data adalah proses analsiis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrakan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan berupa perencanaan yang dilakukan guru kemudian peran guru dalam kegiatan penerapan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara, data di proleh peneliti yakni data hasil wawanacar informan, observasi dan juga dokumnetasi.

2. Penyajian Data

   Penyajian data dan penyesuaian informasi yang dilakukan peneliti di arahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudha di pahami. Penyajian data berupa transkip wawancara yang di lakukan kepada guru dan peserta didik. Deskripsi pengamatan lapangan ketika kegiatan penerapan Teknik *think pair share* terhadap partisipasi siswa dan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan juga dokumentasi.

3. Verifikasi Data

   Kegiatan menarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kegiatan menarik inti dari kesimpulan data yang telah di susun/ di sajikan sehingga memperoleh kesimpulan yang dapat menjawab focus penelitian.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data di nyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti. Keabsahan data Teknik yang akan di gunakan dalam penelitian kualitatif yang dapat di pertanggung jawabkan dengan ilmiah. Penelitian ini menggunakan tiga triangulalsi, yaitu triangulasi sumber, Teknik, dan waktu. Adapun langkah tersebut di lakukan seorang peneliti dengan berikut ini.

1. Triangulasi Data

   Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek pengumpulan data yang di peroleh dari guru dan peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulais Teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan menecek Teknik pengumpulan data berupa wawancara, kemdian di cek dengan observasi dan dokumentasi

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi wkatu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data wawancara dan dokumentasi dalam wkatu dan sitausi yang bereda .

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah pamekasan Madura merupakan sekolah yang terakreditasi B dan masih memakai kurikulum 2013 karena keterbatasan fasilitas yang kurang mendukung. Sekolah ini berada di Pedesaan kecamatan palengaan desa potoan Daja kabupaten pamekasan.

MIS Nurul Hikmah pamekasan madura ini memiliki pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 13 orang yang berasal dari berbagai universitas. MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura terdiri dari kelas 1 sampai 6, yang keseluruhan siswanya yaitu kurang lebih 100 yang berasal dari desa potoan daja saja. Bangunan di MIS Nurul Hikmah mayoritas berwarna hijau dan putih dengan ukiran bernuansa islmai. Terdapat satu masjid di halaman sekolah.

Adapun Visi dan Misi sekolah MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura sebagai berikut:

Visi:

Menempatkan madrasah sebagai wadah untuk menciptakan insan kamil. Yang beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang di dasari akhlaqul karimah.

Misi:

1. Meningkatkan mutu Pendidikan secara terus menerus sebagai perkembangan kurikulum yang ada
2. Menerapkan program Pendidikan yang senantiasa berakar pada nilai-nilai agama islam, budaya dan adat

3. Meningkatkan prestasi di bidang eksttra kurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Gambar 4.1 gambar profil sekolah dan visi misi sekolah

Gambar 4.2 gambar strktur sekolah

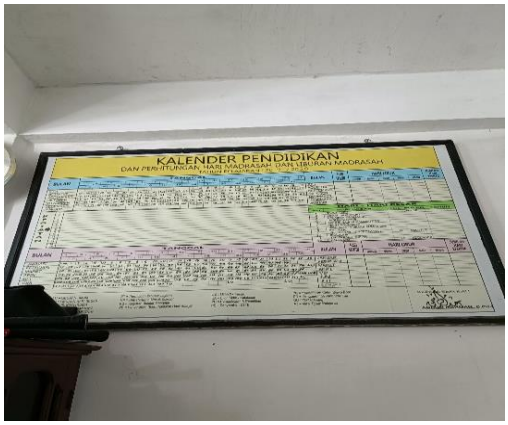

Gambar 4.3 kalender pendidikan

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam paparan data yang akan disajikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas serta hasil observasi. Focus pada penelitian tesis ini terletak pada perencanaan, penerapan, dan implikasi dari proses belajar dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa indonesia dengan Teknik *Think Pair Share* pada siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Pemaparan data disini merupakan mengungkapkan data yang telah didapati dari hasil penelitian dilapangan, selanjutnya penyajian data yang akan dipaparkan yaitu:

1. Perencanaan Guru dalam penerapan Teknik *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura

Dalam proses perencanaan pembelajaran Bahasa indonesia dilakukan oleh guru yang berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan pada tahap awal persiapan, guru mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti RPP, Bahan ajar, Sumber ajar dan media pembelajaran.

Hasil penelitian memberikan gambaran data secara jelas mengenai peningkatan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada pembelajaran

bahasa indonesia dengan menggunakan Teknik *think pair share* pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Langkah awal sebelum perencanaan dilaksanakan peneliti menanyakan perihal partisipasi siswa dan kemampuan berbicara siswa kelas VI. Berdasarkan hasil wawancara Bersama ibu suci ayu M.Pd. selaku guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia kelas VI menyampaikan bahwasanya:

> Melihat partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada proses pembelajaran hususnya dalam mata pelajaran Bahasa indonesia kurang baik. Ada dua orang siswa yang aktif dan mampu berbicara,yang pasti ketika saya meberikan pertanyaan terkait materi pasti yang jawab itu-itu saja. Sedangkan saya melihat mereka juga mampu Cuma kayak tidak bisa untuk menyampaikan sehingga tergolong pasif. Dengan hal tersebut, saya sebagai pendidik harus lebih memperhatikan lagi, artinya saya tidak boleh membiarakan hal itu terus-terusan terjadi. Artinya siswa yang lain juga harus aktif dan juga mampu berbicara. Dan saya harus membuat perencanaan agar metode, Teknik dan strategi yang tepat dan sesuai dengan permasalahan.[50]

Hasil wawancara tersebut sebelum menentukan metode, Teknik serta strategi maka guru haru melihat permasalahan siswa. Dengan melihat permasalahan siswa dalam proses pembelajaran maka guru akan melakukan perencanaan yang tepat dalam mengambil keputusan sebagai langkah awal proses menyusun sebuah perencanaan proses pembelajaran.

Gambar 4.4 wawancara Bersama guru pengampu matapelajaran Bahasa Indonesia kelas VI ibu suci ayu M.Pd.

[50] Data wawancara dengan guru kelas VI MIS NurulHikmah Pamekasan Madura, 13 Agustus 2024. Pukul 08:15 WIB

Kemudian setelah peneliti menanyakan terkait dengan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara siswa, langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menanyakan terkait perencanaan yang dilakukan mulai dari proses penyusunan perangkat pembelajaran (RPP). Yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, persiapan bahan ajar, media, strategi, metode dan Teknik yang akan diterapkan guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa indoensia kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu suci ayu M.Pd. selaku guru pengampu matapelajaran Bahasa indoensia kelas VI menyampaikan terkait persiapan yang dilakukan bahwasanya:

> Persiapan guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara, saya mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembalajaran. Dalam pembuatan RPP tersebut, yang pertama itu, saya merumuskan tujuan pembelajaran, pendekatan, strategi yang digunakan, di dalam strategi ini melupitu metode media dan Teknik yang nanti akan di terapkan dalam proses pembelajaran[51]

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran, guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang disbeut dengan RPP. Dalam penyusunan RPP tersebut guru merumuskan tujuan pembelajaran, pendekatan, stretagi, Teknik, metode dan media pembelajaran, setelah itu di deskripsikan dalam bentuk file RPP.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menanyakan kembali terkait proses penyusunan RPP beserta langkah-langkahnya yang dilakukan oleh guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia kelas VI Ibu Suci ayu M.Pd. bahwasanya:

> Dalam proses penyusunan RPP seperti yang tadi saya sampaikan bahwa yang terpenting tujun pembelajaran, pebdekatan, startegi, Teknik, menentukan

[51] Hasil wawancara dengan guru pengampu matapelajaran Bahasa indoensia kelas VI MIS Nurul Hikamh Pamekasan Madura, 13 Agustus 2024. Pukul 08.15. WIB.

> metode, dan media itu dek. Nah, setelah itu dalam penyusunan RPP selnajutnya, meliputi yang pertama pendahuluan. isi dari pendahuluan ini meliputi langkah-langkah struktrur saya dalam membuka proses pembelajaran. Yang kedua itu kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini dek, pemaparan yang sudah saya rencanakan di awal seperti tujuan pembelajaran, pendekatan, strategi, Teknik, metode dan media itu di ekseksui pada kegiatan inti. Hal ini, dalam melihat permasalahan terkait kurangnya partisipasi siswa dan kemapuan berbicara, saya memilih 2 materi pembelajaran jadi saya menyusun 2 RPP. Yang pertama itu saya mambahas materi "menggali isi penting dari buku sejarah" dan "menggali isi teks eksplanasi" pendekatannya yaitu saintifik, dan strategi inkuiri, dengan mennggunakn Teknik *think pair share*, metode diskusi dengan di dukung media papan tulis. Selanjutnya yang ketiga kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini menyusun kegiatan setelah pembelajaran selesai. [52]

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan pertama yaitu guru melakukan perumusan tujuan pembelejaran, menentukan pendekatan saintifik, strategi inkuiri, dengan menerpakan Teknik *think pair* share, dengan metode diskusi, dan didukung media papan tulis. Tujuan pembelajaran menyesuaikan dnegan materi yang di bahas dengan melihat kemampuan siswa. Kemudian setelah peneliti mengetahui penyusunan RPP serta langkah awal yang dilakukan guru dalam tahap perencanaan, maka peneliti lanjut menanyakan terkait dengan metode, Teknik dan strategi yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil wawanacra kepada ibu suci bahwasanya:

> Dalam perencanaan ini metode dan Teknik merupakan satu kesatuan yang ibaratnya mata uang 500 rupiah saling berkaitan. metode yang digunakan yaitu metode diskusi berbentuk kelompok, karena metode ini relevan dengan penerapan Teknik *think pair share* kemudian strategi yang digunakan dalam guru merencanakan menggunakan strategi inkuiri yang mana siswa dalam proses pembelajaran ditekankan untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari jawaban dan setelah itu disuruh maju kedepan untuk menjelaskan. [53]

Dari hasil wawancara terkait dengan metode, Teknik dan strategi yang digunakan dalam merencanakan penerapan Teknik *think pair share*, guru menggunakan metode diskusi dalam bentuk kelompok. Metode ini relevan dengan

[52] Hasil wawancara dengan ibu suci ayu guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia kelas VI MIS Nurul Hikamh Pamekasan Madura, 13 Agustus 2024 pukul 08.15 WIB.
[53] Hasil wawnaacra dengan ibu suci guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Tgl 13 Agustus 2024. 09.00 WIB.

penerapan Teknik *think pair share* yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa dna kemampuan bebricara. Kemudian strategi yang digunakan yaitu menggunakan strategi inkuiri.

a. Bahan ajar dan media yang di persiapkan dalam penerapan Teknik *think pair share* Untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara.

Beradsarkan hasil wawancara dengan ibu suci selaku guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia menyampaikan bahwasanya:

> Sebelum saya memulai pelajaran dek, saya sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran termasuk RPP dengan perencanaan yang sudah saya sampaikan. bahan ajar yang terdiri dari buku guru dan buku siswa Bahasa indonesia kelas VI. Yang mana dek nantinya yang akan di bahas pada pertemuan tanggal 13 sekareang ini, yang di bahas materi "menggali informasi penting dari buku sejarah" pada tanggal 19 dan 20 pada hari senin dan selasa yang memang jadwal matapelajaran Bahasa indonesia. itu yang akan dibahas materi "menggali teks eksplanasi" materi-materi itu dek saya menggunakan Teknik *think pair share*. Jadi saya membuat RPP nya 2 dek Cuma beda materi dan pembahasannya. Untuk proses pembelajaran di dalamnya itu sama-sama menggunakan Teknik *think pair share.* Untuk media pendukungnya selain buku siswa, saya menggunakan media papan tulis untuk siswa presesntasi menggambarkan grafik dan yang yang lainnya.[54]

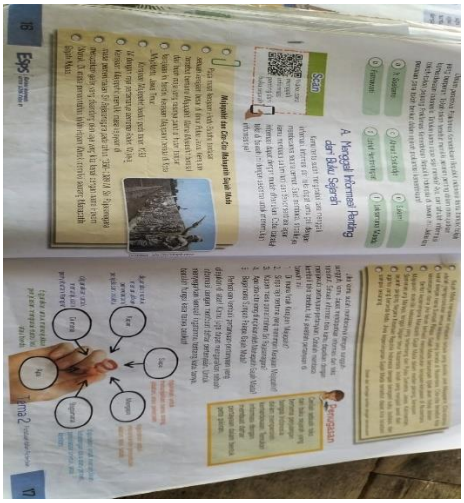

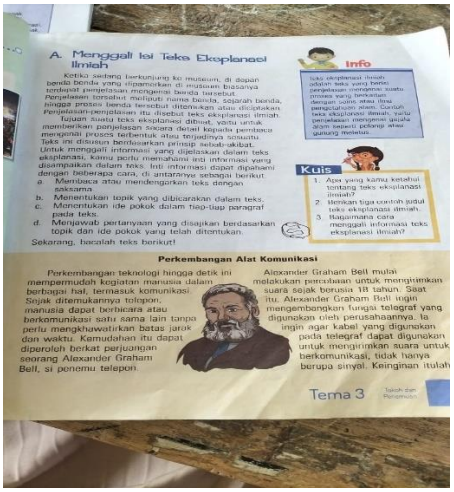

[54] Hasil wawancara dnegan ibu suci ayu guru pengampu matapelajaran bahas aindonesia kelas VI MIS Nurul Hikamah Pamekasan Madura. Tgl. 13 agustus 2024. 09. 00 WIB.

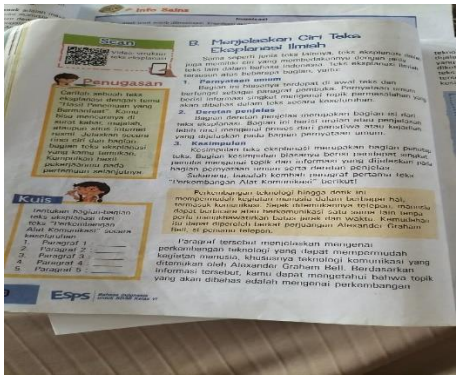

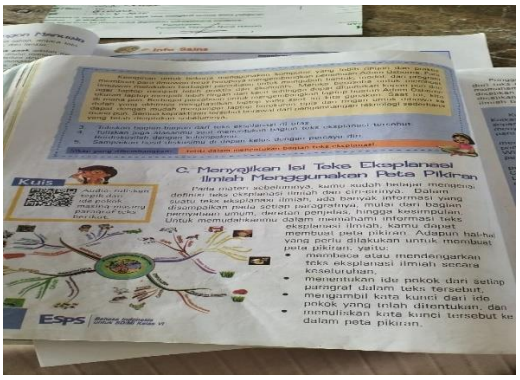

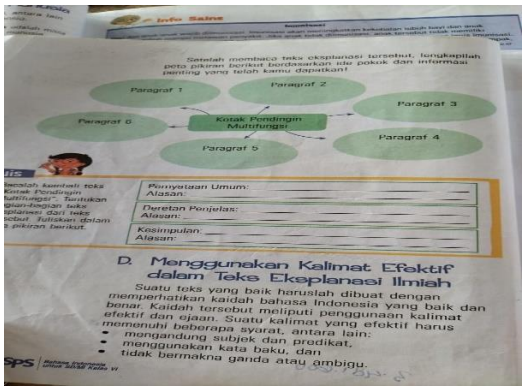

Gambar 4.5 buku pelajaran Bahasa indonesia

Dari serangkaian paparan data perencanaan penerapan Teknik *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Berikut dibawah ini merupakan bagan dari hasil perencanaan penerapan Teknik *think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

Bagan 4.1 Hasil Perencanaan Penerapan Teknik *think pair share*

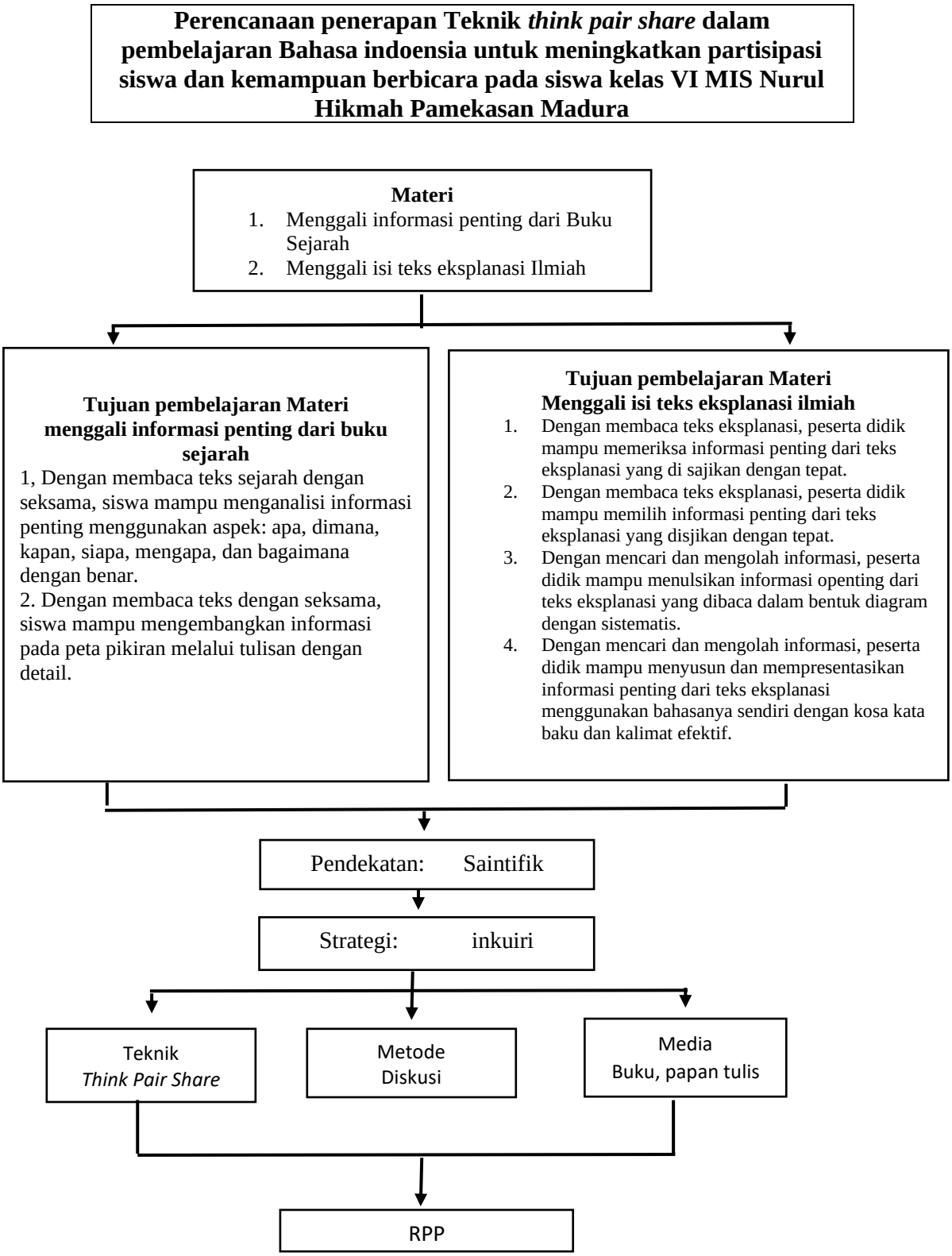

2. **Paparan Data, Validasi Data, dan Analisis Data Dalam Pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI MIS Nurul Hikamh Pamekasan Madura.**

   1) Paparan Data hasil observasi dan wawancara Pelaksanaan dalam kegiatan pembuka/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran

Setelah membahas perencanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara sebagai salah satu focus penelitian yang pertama. Pada focus penelitian yang kedua, peneliti akan membahas tentang pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

Pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sudah di tetapkan oleh pihak sekolah, pembelajaran berblangsung dimulai dari jam 07:00-12:00 WIB. Namun untuk matapelajaran Bahasa indonesia kelas VI itu di mulai dari jam 07:30-09.00 WIB.

Adapun kegiatan dari pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share* terhadap peningkatan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI yang peneliti temukan pada saat observasi yaitu, ada beberapa tahapan proses pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI. Adapun tahapan dari penerapan Teknik *think pair share* ini disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh ibu suci ayu M.Pd. selaku guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia kelas VI. RPP ynag di buat oleh ibu pengampu itu ada dua RPP, karena ada dua

materi yang menerapkan Teknik *think pair share*. Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu suci ayu M.Pd. sebagai berikut:

> Ada beberapa tahap yang dilaksanakan dek, tahapan itu menyesuaikan dengan RPP yang sudah di buat pas di perencanaan. Pada tahap awal di pendahuluan saya membuka proses pembelajaran dengan salam, menyapa siswa dengan menanyakan kabar sekaligus ngabsen siswa, baca doa, menyanyikan lagu indonesi. Menyuruh peserta didik untuk membuka buku siswa sesuia dengan materi yang akan di bahas, dan saya menjelaskan materinya. Pada kegiatan inti, ini merupakan eksekusi dari apa yang telah saya rencanakan dek, mulai dari pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan saintifik yang mana siswa mengamati, menanyakan. Dan strategi yang digunakan yaitu startegi inkuiri yaitu strategi yang menekankan siswa untuk berpikir kritis, analitis untuk mencari jawaban dari suatu masalah, serta mengkomunikasikan jawabannya. Kenapa saya mengambil ini, karena strategi ini mengutamakan aktivitas siswa dan relevan dengan Teknik yang saya pilih untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan berbicara ada selanjutnya Teknik yang di gunakan itukan *think pair share.* Dalam penerapannya itu ada 3 tahap, Pada tahap pertama, memberikan beberapa soal untuk di jawab secara individu, di beri waktu beberapa menit tergantung kesulitan dan banyaknya soal, setelah itu saya membentuk kelompok menjadi 5 kelompok untuk berdiskusi hasil jawabannya masing-masing. saling bertukar ide, sehingga menghasilkan jawaban yang di sepakati. Setelah itu di suruh menjelaskan kedepan hasil dari diskusinya.[55]

Setelah membuat RPP yang di sesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran, kemudian barulah masuk pada tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penerapan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI. Ada beberapa tahapan, yaitu tahapan pembuka, kegiatan inti (penerapan Teknik *think pair share*) dan tahap penutup.

a. Tahap pembuka/ Pendahuluan

Pada tahap ini ibu suci ayu M.Pd. mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa Bersama sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian selanjutnya guru menyapa siswa mengenai kabar dan juga kehadiran siswa, setelah itu peserta didik menyanyikan lagu indonesia raya. guru menyuruh untuk mempersipakan buku

[55] Hasil wawancara dengan ibu suci selaku guru pengampu matapelajaran bahas aindoneisa kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. 19 Agustus 2024

siswanya dan membuka materi yang akan di bahas yaitu materi "menggali informasi penting dari buku sejarah" selnjutnya, peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai.[56] Adapun hasil wawancara kepada ibu suci ayu M.Pd. mengenai proses tahap pembuka pembelajaran sebagai berikut:

> Apabila sudah dilakukan membuka salam, saya menyapa mereka menanyakan kabarnya dan mengabsen kehadiran mereka. Setelah itu menyanyikan lagu indonesia, setelah itu Ssaya menyuruhnya untuk membuka buku siswa yang di pegang oleh masing-masing siswa dengan materi yang akan di bahas yaitu "menggali informasi penting dari buku sejarah, setelah itu saya memberikan penjelasan tentang materi tersebut, serta memberi tahu tujuan pembelajaran.[57]

Berdasarkan pendapat yang di proleh dari hasil wawancara dengan guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia kelas VI di atas, maka peneliti melakukan kegiatan wawancara kembali kepada guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia kelas VI tersebut. Di hari yang berbeda terkait penerapan Teknik *think pair share* dalam materi "Menggali isi teks eksplanasi ilmiah". di bagian kegiatan pembuka/pendahuluan. bahwasanya:

> Kalau kegiatan pembuka atau pendahuluan dek, di materi teks eksplanasi ini, urutannya sama kayak seperti waktu saya mengajar materi menggali informasi penting dari sejarah. Cuma bedanya ketika saya menjelaskan materinya dek, saya hari ini menjelaskan materi teks eksplnasi di bagian pendahuluan.[58]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam kegiatan pembuka atau pendahuluan, guru dalam membuka proses pembelajaran sama seperti apa yang sudah dicantumkan di dalam RPP. Dan hal ini juga di dukung oleh hasil observasi bahwasanya memang benar, guru membuka proses pembelajaran dengan salam, doa, menyapa siswa dan juga mengabsen kehadiran siswa,

[56] Data observasi pada tanggal 13 Agustus 2024. MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura
[57] Data wawanacra dengan guru pemgampu matapelajaran bahas aindonesia kelas VI MIS Nurul Hikamh Pamekasan Madura. 13 Agustus 2024
[58] Wawancara dengan guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura, 19 Agustus 2024.

menyanyikan lagu indonesia raya, guru meminta siswa untuk membuka materinya dan mendengarkan penjelasn guru terkait materi teks eksplanasi.

b. Kegiatan inti

Inti dari segala proses penerapan Teknik *think pair share* ini, ada pada tahap kegiatan inti, yaitu tahap siswa berfikir secara individu, lalu di diskusikan hasil pemikirannya dan di sampaikan ke depan kelas. Adapun hasil wawanacra dengan guru kelas terkait tahapan Teknik *think paisr share* dalam materi "menggali informasi penting dari buku sejarah" dan "menggali isi teks eksplanasi ilmiah" sebagai berikut:

> Sebenarnya pada tahap Teknik *think paisr share* ini yang paling penting dek, karena pada tahap ini menentukan berhasil atau tidaknya penerapan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara. [59]

Setelah melalui tahap kegiatan pendahuluan, guru melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran, dimana pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas yaitu mengenai menggali informasi penting dari buku sejarah.

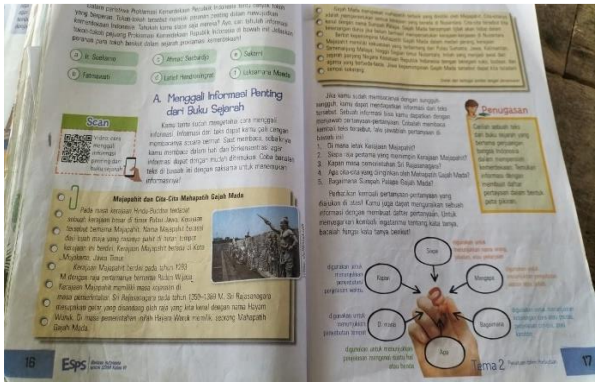

Gambar 4.6 materi menggali informasih penting dari buku sejarah/ teks sejarah

[59] Wawancara dengan guru pengampu mataplejaran Bahasa indonesia kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura, 13 Agustus 2024

Gambar materi tersebut merupakan orientasi awal pembelajaran yang diberikan guru pada siswa, setelah siswa menyimak penjelasan guru pada pendahuluan tadi, selanjutnya pada bagian ini guru meminta siswa untuk membaca dan mengamati teks sejarah yang ada di buku siswa tersebut. Pada bagian ini juga, guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan teks sejarah yang sudah dibaca oleh siswa. Pertanyaan tersebut meliputi 5W+1H (apa, dimana, siapa, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana). Guru memberikan waktu untuk memikirkan jawaban mereka sendiri terhadap pertanyaan yang di berikan oleh guru. Dan di fase ini juga, siswa diminta untuk merenungkan jawaban mereka dengan tenang dan mencoba merumuskan pemikiran atau gagasan mereka sendiri.[60]

Setelah itu, guru meminta siswa untuk berpasangan. Dan guru menentukan kelompoknya atau pasangan dengan masing-masing kelompok 2 orang dan ada satu kelompok yang kebagian 3 orang. Lalu setiap pasangan, siswa di suruh berbagi pemikiran atau jawaban mereka satu sama lain. Mereka saling mendengarkan dan memperhatikan gagasan yang di sampaikan oleh pasangan mereka. Dibagian ini siswa memberikan umpan balik atau bertukar pandangan tentang ide-ide yang telah mereka pikirkan selama fase *"Think"*.[61]

Setelah pasangan selesai berdikuskusi, guru meminta setiap pasangan siswa untuk berbagi pemikiran atau jawaban mereka di depan. Setiap pasangan siswa secara bergantian mempresentasikan ide atau jawaban mereka di depan. Dan

[60] Data Observasi pada tanggal 13 Agustus 2024. MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura
[61] Observasi pada tanggal 13 Agustus 2024. MIS Nurul Hikamh Pamekasan Madura

selama presetansi, siswa lain di dorong untuk mendengar dengan penuh perhatian dan memberikan tanggapan yang membangun terhadap ide yang di sampaikan.[62]

Gambar 4.7 pelaksanaan Teknik *Think Piar Share*

Beradsarkan observasi dari hasil pengamatan mengenai penerapan Teknik *think pair share* pada pembelajaran Bahasa indonesia kelas VI dengan materi "menggali informasi penting dari buku sejarah", guru mengikuti alur Teknik *think pair share* sebagaimana tercantum dalam rencana pembelajaran yang di buat dalam deskripsi kegiatan pembelajaran.

Hal ini guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa agar siswa menjadi aktif dan mampu berbicara dalam proses pembelajaran. mulai dari siswa di beri kesempatan untuk berfikir secara individu dalam menyelesaikan pertanyaan yang di berikan oleh guru, setelah itu meberikan kesempatan untuk berdiskusi saling mendengarkan dan memperhatikan gagasan yang di sampaikan oleh teman kelompoknya. Dan memberikan kesempatan berbicara di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya setiap masing-masing siswa.[63]

[62] Data Observasi pada tanggal 13 Agustus 2024 MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura
[63] Observasi pada tanggal 13 Agustus 2024

Dari paparan data hasil observasi diatas tersebut, mengenai pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara, pada bagian kegiatan inti ini, disampaikan juga oleh guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia, ibu suci ayu M.Pd. bahwa ada beberapa tahap yang dilakukan padan kegiatan inti pembelajaran, baru kemudian diakhiri oleh kegiatan penutup:

> Pada kegiatan inti ini dek saya mengeskseskusi perencaan yang sudah dibuat, saya menyusun ada 3 tahap sesuai dengan Teknik yang saya pilih untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara. Pada tahap pertama *(think)* itu setelah saya memberikan penjelasan mengenai materi menggali informasi penting dari buku sejarah. Saya meminta siswa untuk membaca dan mengamati teks sejarah yang ada di buku siswa. Setelah itu saya memberikan pertanyaan terkait sejarah yng sudah dibaca itu dengan pertanyaan 5W+1H (apa, dimana, siapa, kapan, mengapa dan bagaimana). sama saya di beri waktu untuk memikirkan jawaban mereka sendiri. Di tahap pertama ini dek, saya meminta untuk merenungkan jawaban mereka dengan tenang dan mencoba merumuskan pemikiran atau gagasan mereka sendiri disini sudah menggambarkan pendekatan saintifik dan strategi inkuiri. Selanjutnya, masuk pada tahap kedua *(pair)* dek, setelah siswa berpikir di tahap pertama tadi, saya meminta siswa untuk berpasangan dek. Saya menentukan pasangannya atau kelompoknya. masing-masing kelompok itu dua orang dan ada satu kelompok 3 orang karena siswanya ganjil (11). Setiap siswa berbagi pemikiran atau jawaban mereka satu sama lain. Dan mereka, saling mendengarkan dan memperhatikan gagasan yang di sampaikan oleh pasangannya. Selanjutnya pada tahap ketiga *(share)* setelah mereka selesai berdikusi dek, saya menyuruh setiap pasangan atau kelompok untuk berbgai pemikiran atau jawaban mereka di depan. Disitu dek mereka presentasi secara bergantian. Dan selama presentasi, siswa lain di dorong untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan tanggapan yang membangun terhadap ide yang disampaikan.[64]

berdasarkan wawancara tersebut, dijelaskan bahwa pada penerapan Teknik *think pair share*, guru membagi beberapa tahapan dalam kegiatan inti. Dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa indonesia.

Selanjutnya, kegiatan inti pada materi “menggali isi teks eksplanasi ilmiah” juga sama dengan tahap-tahapan kegiatan inti yang di terapkan di materi menggali

[64] Wawancara dengan ibu suci selaku pengampu matapelajaran Bahasa indonesia. Tanggal 13 Agustus 2024

informasi penting dari buku sejarah tersebut. Di dalam kegiatan inti dalam pembelajaran Bahasa indonesia materi “menggali isi teks eksplanasi ilmiah” ini, guru setelah menjelaskan terkait apa yang di sebut teks eksplanasi, guru memberikan suatu permasalahan juga. Guru meminta siswa untuk membaca teks dengan judul “perkembangan alat komunikasi” yang ada di buku siswa tersebut, setelah itu guru memberikan pertanyaan untuk di jawab, pertanyaan tersebut yaitu peserta didik memeriksa serta memilih informasi penting dari teks eksplanasi yang disajikan, setelah itu, siswa disuruh menuliskan informasi penting dari teks eksplanasi yang sudah dibaca dalam bentuk diagram. Dan yang terkahir yaitu guru meminta siswa menyusun informasi penting dari teks eksplanasi menggunakan bahasanya sendiri.

Setelah berfikir, tahap kedua dalam kegiatan inti ini, siswa di bentuk kelompok menjadi 5 kelompok oleh guru. Masing-masing kelompok 2 orang dan ada satu kelompok yang 3 orang. Setelah itu siswa saling tukar ide satu sama lain, saling mendengarkan dan memperhatikan gagasan temennya.

Pada tahap ketiga dalam kegiatan inti ini, setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta setiap pasangan siswa untuk berbagi pemikirannya atau jawaban mereka di depan. Dan setiap siswa secara bergantian mempresentasikan ide atau jawaban mereka di depan. Selama presentasi, siswa lain di dorong untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan tanggapan yang membangun tahapan ide yang disampaikan.

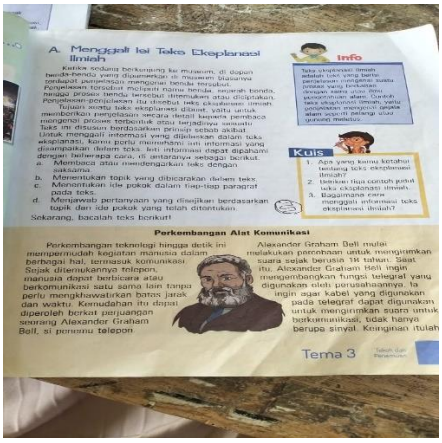

Gambar 4.8

Pelaksanaan Teknik think pair share dalam materi menggali isi teks eksplanasi

Berdasarkan hasil observasi dari hasil pengamatan mengenai penerapan Teknik *think pair share* pada pembelajaran Bahasa indonesia kelas VI materi "menggali isi teks eksplanasi ilmiah", guru mengikuti laur Teknik *think pair share* sebagaimana tercantum dalam rencana pembelajaran yang dibuat dalam deskripsi kegiatan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk meingkatkan partisipasi siswa dan kemampuam berbicara, pada kegiatan inti ini disampaikan juga oleh ibu suci ayu M.Pd. bahwasanya:

> Pada materi menggali isi teks eksplanasi ini dek juga tidak jauh beda dengan kegiatan inti yang saya ngajar pada materi menggali informasi penting dari buku sejarah. Yang tentunya pada kegiatan inti ini sesuai dengan penerapan Teknik *think pair share* yaitu ada 3 tahap. Tahapan pertama *think* (berpikir). Setelah saya menjelaskan materi terkait menggali isi teks eksplanasi ilmiah, saya meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku siswa dengan judul "perkembangan alat komuniskasi". Setelah itu baru saya memberikan pertanyaan. Pertanyaannya yaitu, peserta didik memeriksa serta memilih informasi penting dari teks eksplanasi yang disajikan, setelah itu, siswa disuruh menuliskan informasi penting dari teks eksplanasi yang sudah dibaca dalam bentuk diagram. Dan yang terkahir yaitu guru meminta siswa menyusun informasi penting dari teks eksplanasi menggunakan bahasanya sendiri. Setelah saya memberikan pertanyaan, saya memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawabannya, selanjutnya pada tahap kedua yaitu *pair* (berpasangan). Setelah fase berpikir selesai, saya membagi siswa menjadi 5 pasangan atau kelompok. Masing masing kelompok itu dua orang dan ada satu kelompok yaitu 3 orang. Setiap pasangan siswa berbagi pemikiran atau

jawaban mereka satu sama lain. Siswa bertukar pandangan tentang ide-ide yang telah mereka pikirkan selama fase *think.* Selanjutnya tahap ketiga yaitu *share* (berbagi). Setelah pasangan selesai berdiskusi, saya meminta setiap pasangan siswa untuk berbgai pemikiran atau jawaban mereka di depan, setiap pasangan siswa secara bergantian mempresentasikan ide atau jawaban mereka di depan. Dan selama presentasi, siswa lain di dorong untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan tanggapan yang membangun terhadap ide yang disampaikan.[65]

c. Kegiatan penutup

Kegiatan inti pembelajaran di akhiri dengan siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas kepada teman-teman yang lain. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup pembelajaran, kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran juga dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yaitu guru melakukan refleksi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan degan materi yang sudah dipelajari yaitu tentang menggali informasi penting dari buku sejarah yang meliputi pertanyaan 5W+1H.

Setelah itu guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah diajarkan. Tentang cara mengetahui teks isi cerita baik itu sejarah atau apa yaitu melalui 5W+1H. Dan juga setelah itu guru memberitahu materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya. Setelah menyimpulkan dan memberitahu materi selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.[66]

Dari hasil wawancara yang di proleh peneliti pada kegiatan penutup ini, guru melakukan pengulangan untuk mengingatkan siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Sebagaimana dalam hasil wawnacara Bersama guru kelas VI pengampu mata peljaaran Bahasa indonesia menyatakan:

Pada kegiatan penutup ini, saya memberikan beberapa pertanyaan pada siswa terkait materi menggali informasi penting dari buku sejarah, yang meliputi 5W+1H. agar siswa tetap mengingat dan memahami apa yang di ajarkan.

[65] Wawancara dengan ibu suci pada tanggal 19 Agustus 2024
[66] Observasi pada tanggal 13 Agustus 2024. MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura

> Dengan mengajukan pertanyaan tersebut. Baru setelah itu, menyimpulkan terhadap materi yang telah diajari, siswa memberi kesimpulan setelah saya membingbingnya. Setelah siswa dapat memberi kesimpulan, saya mengingatkan dan memberitahu materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran sudah selesai dan saya menutupnya dengan doa Bersama dan salam dari saya.[67]

Selanjutnya, kegiatan penutup pada matapelajaran Bahasa indonesia materi menggali isi teks eksplanasi guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan tentang materi teks eksplanasi. guru memberikan pertanyaan diantaranya apa di ketahui oleh peserta didik tentang teks eksplanasi, berikan tiga contoh judul teks eksplanasi ilmiah, dan bagaimana cara menggali informasi teks eksplanasi ilmiah. Setelah itu guru memberikan kesimpulan terkait materi "menggali isi teks eksplanasi ilmiah". Selanjutnya guru memberitahu dan mengingatkan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Setelah pembelajaran selesai, siswa berdoa sebelum pulang dan di akhiri dengan salam.[68]

Dari hasil observasi di atas, di dukung oleh hasil wawancara yang dismapaikan oleh ibu suci ayu selaku guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia kelas VI bahwasanya:

> Pada kegiatan penutup ini juga tidak jauh berbeda dengan kegiatan penutup pada materi menggali informais penting dair buku sejarah. Pada kegiatan penutup ini saya memberikan pertanyaan kepada siswa sebgai bentuk refleski dari apa yang telah di ajari dengan memebrikan pertanyaan yang berkiatan dengan teks eksplanasi, setelah itu saya memberi kesimpulan terkait materi menggali isi teks eksplanasi. setelah siswa bisa menyimpulkan, saya memberitahu atau mengingatkan terkait materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Setelah pembelajaran sudah selesai, saya tutup dengan doa berasama sebelum pulang. Dan di akhiri dengan salam dek. Ini semua saya menyesuaikan dengan apa yang telah saya buat di RPP. [69]

[67] Wawancara dengan ibu suci pada tanggal 13 Agustus 2024.
[68] Observasi pada tanggal 26 Agustus 2024. MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura
[69] Wawancara dengan guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia ibu suci ayu, pada tanggal 19 Agustus 2024.

3. Implikasi penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

Implikasi atau dampak yang ditimbulkan didapat setelah peneliti turun kelapangan melalui proses observasi, wawancara dan dokumnetasi sebagaimana Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Pada kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan menerapkan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa indonesia yang dilakukan oleh ibu suci ayu M.Pd. selaku guru pengampu matapelajaran tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu suci ayu M.Pd. selaku guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia kelas VI mengenai dampak yang dirasakan setelah menerapkan Teknik *think pair share* mengatakan:

> Untuk saya sendiri dek, selaku guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia di kelas VI, merasakan adanya dampak yang diberikan setelah menerapkan Teknik *think pair share* dalam proses pembelajaran Bahasa indonesia. Sudah pasti sangat membantu dan mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Saya selaku gurupun merasa ada kebahagiaan tersendiri, karena dengan di terapkan Teknik *think pair share* ini siswa gak pasif, jadi sangat lebih aktif, mereka betul-betul saling menanggapi ketika teman-temannya mempresentasikan. Ketika mereka presentasi juga saya membingbing dan memperhatikan terkait nada dan jeda ketika berbicara, penggunaan kalimatnya dan kayak seperti Bahasa tubuh. Dan pastinya Teknik *think pair share* ini sangat membantu untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara.[70]

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh ibu suci ayu, selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa indonesia kelas VI, terkait dampak dari penerapan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa indonesia siswa kelas VI, dapat dikatakan bahwasanya tetap ada dampak yang di berikan baik itu dari sudut

[70] Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2024 dengan guru pengampu matapelajaran Bahasa indoensia kelas VI.

pandang guru terhadap dirinya sendiri maupun terhadap siswa. Selanjutnya peneliti melakuakn wawanacara terhadap 11 siswa kelas VI. Peneliti mewawancarai kelompok satu terlebih dahulu Yaitu ach. Wahyu firmansyah dan Naufan misbahul munir:

> Senang, bisa kerja kelompok, dan apa yang ada dipikiran saya itu di diskusikan berdua. Karena setiap kelompoknya kan berdua. Jadi kita bisa saling tukar pikiran. Dan saya senang juga bisa dikasih kesempatan untuk presentasi. Yang awalnya saya orang nya penakut tidak punya keberanian. Dan ketika ada yang tidak dimenegrti oleh saya, pasti sekarang langsung saya tanyakan ke ibu atau teman saya.[71]

Hal tersebut merupakan pendapat dari kelompok pertama ketika peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada mereka berdua. Dan selanjutnya peneliti melalukan wawancara kepada kelompok dua yang terdiri dari tiga orang yaitu Nailur Rahman, moh. Fajar Shodiq dan mohammad nabil azam. Bahwasanya:

> Saya awalnya orangnya penakut ketika saya harus menyampaikan apa yang ada dipikiran saya, tapi setelah saya ada kegiatan kerja kelompok saling bertukar ide saya jadi biasa berbicara *(ucap nailur)*, dan saya suka ketika saya bertanya atau menanggapi teman-teman ketika presentasi. Yang awalnya saya tidak berani berbicara kalau ditanya guru jadi saya suka ketika ibu memberi kesempatan kita untuk berdiskusi *(ucap fajar)*, dan saya yang awlanya tidak mengerti kadang yang disampaikan ibu tentang materi Bahasa indonesia. Setelah ibu memberi kesempatan kegiatan seperti ini, saya jadi semangat dan terbiasa berbicara. Sukanya juga, ibu membingbing cara mengetahui nada dan jeda ketika bebricara, penggunaan kalimatnya seta isi pembicaraannya. Jadi sekarang kita jadi tahu dan mampu berbicara.[72]

Dari hasil kegiatan wawanacra terhadap kelompok 2, selanjutnya peneliti juga mewawancarai kelompok 3, 4 dan 5 terkait dampak dari penerapan Teknik *think pair share.* Kelompok 3 yang terdiri dari assyifaun nurul qolbi,dan najwa naura aisyah bahwasanya:

> Saya merasa senang ibu memberi kesempatan kepada kami untuk berbicara, karena kadang ketika ibu menjelaskan saya kadang gak ngerti dan ketika ibu memberikan pertanyaan ya kita dan ada juga anak-anak bisa senyum. Jadi ketika ibu memberi kesempatan seperti ini, kita semua menjadi aktif, karena

[71] Wawancara dengan siswa pada tanggal 26 Agustus 2024.
[72] Wawancara dengan siswa pada tanggal 26 Agustus 2024.

> kita mengerjakannya berdua dan bertukar ide. Lalu kita di suruh berbicara kedepan kelas. Ketika kita presentasi kedepan, kita juga memperhatikan nada dan jedanya supaya bisa di mengerti teman yang lain, selain itu juga penggunaan kalimatnya juga kita memperhatikan. Jadi sekarang kita sudah terbiasa dan lancer berbicara.[73]

Hasil wawancara selanjutnya juga di sampaikan oleh kelompok 4 dan 5. Kelompok 4 yaitu alfina Damayanti dan nur Zahira sednagkan kelompok 5 yaitu syarifatl auliya dan salwa apriliya bahwasanya:

> Kita memang suka ketika kita diberi kesempatan yang sifatnya bareng-bareng. Seperti ini. Jadi kita gak ada kata malu dan takut. Karena kita memang suka seperti ini. Dan kita memang awalnya ada kata takut salah ketika menyampaikan ide kita. Tapi dengan ini kita jadi semangat belajar, dan tidak takut bertanya, berbicara. Dan kita smeua lebih banyak waktu untuk berbicara mendiskusikan jawaban. Dan ketika kita berbicara kedepan untuk presentasi kita juga memperhatikan nada dan jeda terus kayak penggunaan kalimatnya dan yang terpenting isi pembicaraannya.[74]

Menurut dari sebelas pendapat siswa kelasVI tersebut bahwasanya ada dampak positif yang dirasakan siswa berdasarkan wawnacara tersebut. Hal tersebut juga seleras dengan pendapat yang diberikan oleh guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia kelas VI, ada dampak positif yang di rasakan oleh siswa, terlepas dari meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara, namun ada unsur-unsur lain juga yang dirasakan oleh siswa.

[73] Wawnacara dengan siswa pada tanggal 26 Agustus 2024.
[74] Wawancara dengan siswa pada tanggal 26 agustus 2024

Bagan 4.2 Implikasi penerapan Teknik *think pair share*

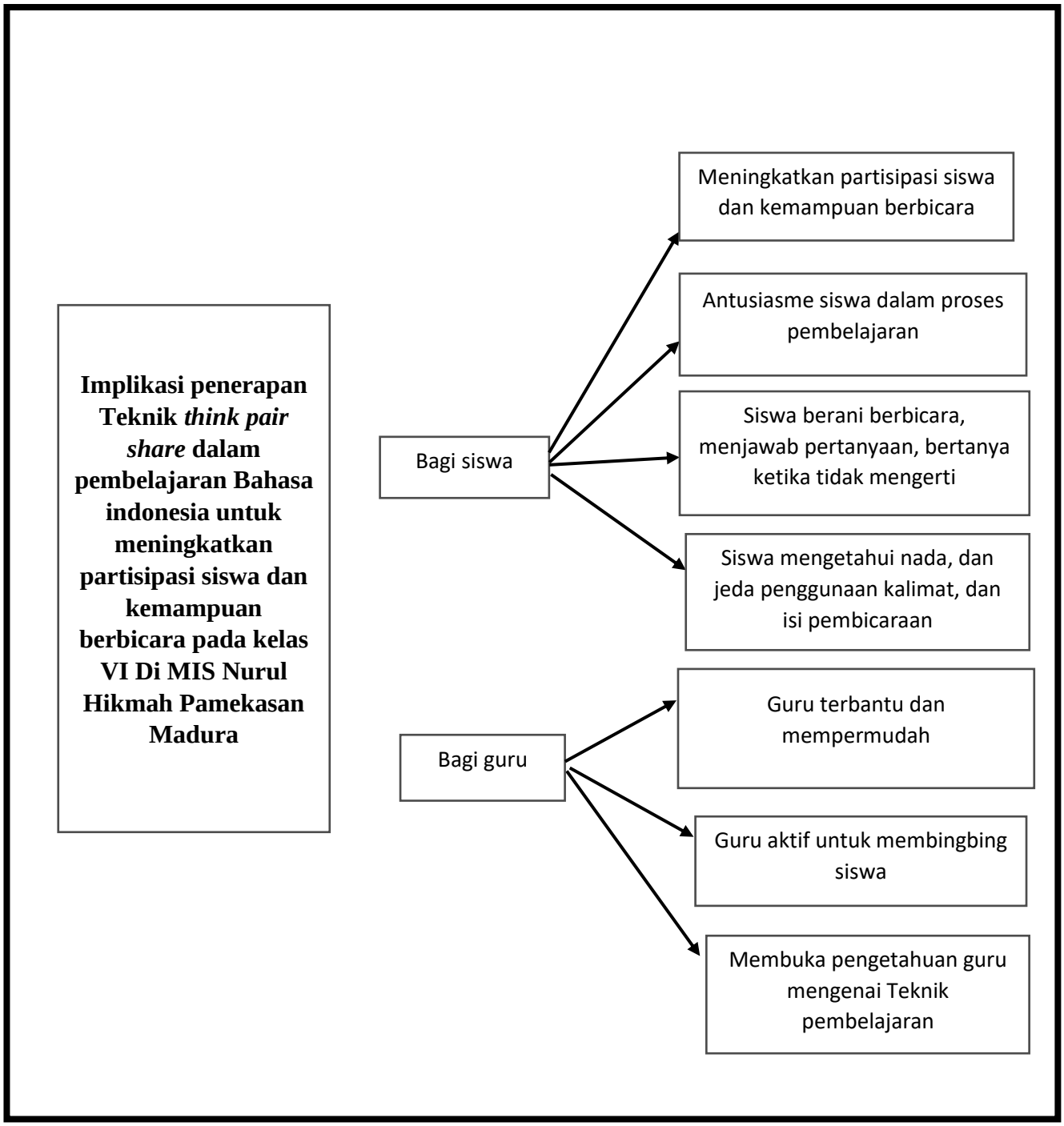

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi iswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

Berdasrakan paparan data diatas terkait perencanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam meningkatkan partisiapasi siswa dan kemampuan berbicara ada beberapa hal yang perlu disipakan ketika merencanakan sebuah pembelajaran, beberapa hal diantaranya yaitu merusmuskan tujuan pembelajaran, menetukan pendekatan, strategi, Teknik, metode dan media. Yang di deskripsikan menjadi RPP. Hal ini merupakan penunjang dari penerapan Teknik *think pair share.* Lebih jelasnya seperti table berikut:

Konteks	Temuan
Perencanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura	RPP, buku guru dan buku siswa.
	Media penunjang keberhasilan penerapan Teknik *think pair share* untuk eningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara dengan media papan tulis dan buku Bahasa indonesia kelas VI
	Pendekatan yang di terapakan pendekatan saintifik, dengan stratgei inkuiri. guna dapat meningkatkan keberhasilan belajar dengan menerapkan Teknik *think pair share* di kelas VI.
	Penggunaan metode diskusi guna mendukung penerapan Teknik *think pair share*.

Table 4.1

Perencanaan penerapan Teknik *think pasir share* dalam pembelajaran Bahasa indoensia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara

2. Pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah pamekasan Madura.

Berdasarkan pemapan data di atas ada beberapa tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa

indoensia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara, hal tersebut berupa tahap pembuka atau kegiatan pendahuluan, tahap kedua atau kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Konteks	Temuan
Pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indoensia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura.	Tahapan pembuka (salam, berdoa, menanyakan kabar siswa, absensi, menyanyikan lagu indonesia, mempersipakan pembelajaran dimulai dengan membuka buku dan materi yang akan di bahas, guru memberikan penjelasan materi dan tujuan pembelajaran.
	Kegiatan inti, pada bagian ini 3 tahap. • pertama tahap berpikir *(think)*: (membaca dan mengamati teks sejarahyang ada di buku siswa, guru memberikan pertanyaan terkait teks sejarah yang sudah dibaca denga memberikan pertanyaan 5W+1H. siswa diberi waktu untuk memikirkan jawabannya secara individu. selama fase ini siswa diminta untuk merenungkan jawaban mereka dengan tenang. dalam proses pembelajaran materi “Menggali isi teks eksplanasi” juga dilakuka seperti penerapan pada materi menggali informasi pentingdari buku sejarah. Namun, dalam materi eksplanasi, guru meminta siswa untuk membaca teks eksplanasi yang ada di buku siswa, lalu guru memberikan pertanyaan kepada sisiwa untuk memeriksa informasi penting dari teks eksplanasi. dan siswa diminta untuk memilih informasi penting dari teks eksplanasi, serta siswa menuliskan dan menyusun informasi penting dari teks eksplanasi yang dibaca. Secara individu. • Tahap 2 yaitu berpasangan

	(pair). Pada fase berpikir telah selesai, guru meminta siswa untuk berpaangan dan ada 5 kelompok. 4 kelompoknya masing-masing 2 orang, satu kelompok 3 orang. Setiap pasangan siswa berbagi pemikiran atau jawaban mereka satu sama lain, siswa memberikan umpan balik atau bertukar pandangan tentang ide-ide yang telah mereka pikirakan selama fase *think* • Pada tahap ketiga yaitu berbgai *(share).* Setelah pasnagan selesai berdiskusi, guru meminta setiap pasangan siswa untuk berbgai pemikiran atau jawaban mereka di depan.setiap pasangan siswa secara bergantian mempresentasikan ide atau jawaban mereka di depan. Selama presetasi tersebut, siswa lain di dorong untuk mendenagrkan dengan penuh perhatian dan memberikan tanggapan yang membangun terhadap ide yang di samapikan.
	Kegiatan penutup: Kegiatan penuutp ini, peserta didik melakukan refleski dari guru dengan menjawab bberap pertanyaan. Setelah itu peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesmpilan, setelah peserta didik mampu menyimpulkan, guru memberitahu atau mengingatkan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Setelah pembelajaran selesai, pembelajaran di tuutp dengan doa dan salam dari guru.

Table 4. 2

Pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI.

3. **Implikasi penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indoensia untuk meningikatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura.**

Berdasarkan paparan data diatas, implikasi penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk emningkatkan partisipasi siswa dna kemampuan berbicara pada siswa kelas VI berdampak bagi siswa dan bagi guru.

Konteks	Temuan
Implikasi penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura.	Bagi siswa meliputi, meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara, antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran, siswa berani berbicara dengan memperhatikan nada dan jedanya, isi pembicaraannya dan kelancara berbicara.
	Bagi guru meliputi: mempermudah kegiatan belajar mengajar, dan membuka pengetahuan guru mengenai Teknik *think pair share*.

Table 4.3

Implikasi penerapan Teknik *think pair share* dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan partisipasi siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan penerapan Teknik *ThinkPpair Share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara

Proses pembelajaran yang baik tentu perlu adanya perencanaan yang matang demi dapat mencapai tujuan yang diinginkan, begitu pula yang terjadi di lapangan ketika peneliti melakukan penelitian, guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia membuat perencanaan yang sedemkian baik agar tercapainya proses pembelajaran yang di inginkan. Adapun perencanaan yang dibuat guru yaitu mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran, komponen tersebut seperti merumuskan tujuan pembelajaran, pendekatan, strategi dan dimuat secara tertulis berbentuk RPP, Hal ini bebrguna sebagai penunjang keberhasilan penerapan Teknik *think pair share* dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara.

Menurut permendikbud nomor 16 tahun 2022 pasal 3 bahwa perencanaan pembelajaran bermaksud sebagai cara untuk mencapai tujuan belajar serta menilai ketercapaian tujuan belajar, yang mana hal tersebut di dukung oleh bahan ajar dalam bentuk dokumen dan memiliki sifat fleksibel, jelas dan sederhana.[75] Dalam penelitian widiyanto dan wahyuni yang menyatakan bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan aktivitas terencana yang di susun guru agar siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang di harapkan, sebab itu sangatlah penting menyusun perencanaan sebelum memulai pembelajaran.[76]

Sebagaimana juga di sebutkan oleh wina Sanjaya mengenai perencanaan pembelajaran yang menyatakan perencanaan pembelajaran di tempuh dalam beberapa

[75] Permendibud Nomor 16 tahun 2022 pasal 3. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-99 di akses pada tanggal 27 agustus 2024.
[76] Putu widyanto & endah tri wahyuni, “ implementasi perencanaan pembelajaran”,

tahap yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengorganisasi materi, memilih dan menyiapkan sumber dan media pembelajaran, serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.[77]

Adapun perencanaan yang dilakukan guru berdasarkan temuan penelitian yakni, merumuskan tujuan pembelajaran, pendekatan, strategi, Teknik, metode dan media. Berikut ini uraian yang ada pada tahap perencanaan pembelajaran.

1) Merumuskan tujuan pembelajaran

tujuan pembelajaran merupakan hal utama dalam perencanaan pembelajaran Bahasa indonesia di kelas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Adapun tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP Materi "Menggali informasi penting dari buku sejarah:

a) Dengan membaca teks sejarah dengan seksama, siswa mampu menganalisi informasi penting menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan benar.
b) Dengan membaca teks dengan seksama, siswa mampu mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail.

Adapun tujuan pembelajaran dalam materi "Menggali Informasi isi teks eksplanasi ilmiah" yang tercantum dalam RPP sebagai berikut:

a) Dengan membaca teks eksplanasi, peserat didik mampu memeriksa informasi penting dari teks eksplanasi yang disajikan dengan tepat.
b) Dengan membaca teks eksplanasi, peserta didik mampu memilih informasi penting dari teks eksplanasi yang disajikan dengan tepat.

[77] Wina Sanjaya, *perencanaan dan desain system pembelajaran* (Jakarta: kencana pernada media group, 2008), 60.

c) Dengan mencari dan mengolah informasi, peserta didik mampu menuliskan informasi penting dari teks eksplanasi yang di baca dalam bentuk diagram dengan sistematis

d) Dengan mencari dan mengolah informasi, peserta didik mampu menyusun dan mempresentasikan informasi penting dari teks eksplanasi menggunakan bahasanya sendiri dengan kosa kata baku dan kalimat efektif.

Dari temuan penelitian mengenai tujuan pembelajaran yang di susun oleh guru dalam perencanaan pembelajaran tersebut sudah baik. Karena dalam merumuskan tujuan pembelajaran di RPP Sudah sesuai dengan indicator. Ada dua indicator yang di cantumkan dalam RPP, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di cantumkan yaitu juga ada dua tujuan pembelajaran. Dan ada empat indicator pencapain kompetensi dalam materi "menggali isi teks eksplanasi ilmiah" sehingga tujuan pembelajaran memuat empat.

Sehubungan dengan hal itu dijelaskan dalam buna'i tentang menyusun atau merumuskan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar (KD) nya, menggunakan kata kerja operasional serta satu prilaku yang di ukur. Tujuan pembelajaran sangat penting di perhatikan guna mengetahui pencapaian pembelajaran yang didapatkan siswa.[78]

2) Pendekatan

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran Dalam perencanaan penerapan Teknik *think pair* share, Guru melakukan pendekatan saintifik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tentkan. Berdasarkan hasil temuan yang di proleh peneliti terkait guru dalam merencanakan

[78] Buna'I *perencanaan pembelajaran PAI*, (Surabaya: pena salsabila, 2015). 49.

pembelajaran guru melakukan pendekatan saintifik, karen pendekatan ini dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dan ini relevan dengan Teknik yang di gunakan yaitu Teknik *think pair share* yang mana prosesnya juga sama-sama mengamati masalah yang di berikan oleh guru dan hingga ahirnya di komunikasikan atau di presentasikan

Menurut Dr. I Wayan suja, M.Si. bahwasanya pembelajaran menurut kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik berasal dari kata pendekatan dan mencapai tujuan. pendekatan saintifik adalah ide untuk mencapai tujuan yang dapat dilaksanakan oelh siapa saja, diamana, kapan saja. Pendekatan saintifik dapat diterapkan oelh setiap guru dalam semua mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[79]

3) Strategi

Berdasarkan temuan hasil penelitian, strategi yang digunakan guru yaitu strategi Inkuiri, yang mana menekankan proses berpikir kritis dan analitis untuk mencarijawaban dari suatu masalah. Dan juga strategi ini mengutamakan aktivitas siswa dan melibatkan siswa secara mental maupun fisik dalam proses pembelajaran.

Beradsarkan hasil temuan yang di peroleh peneliti bahwa, guru menggunakan strategi inkuiri karena sesuai dengan Teknik yang di terapkan yaitu Teknik *think pair share* untuk bagaimana mneingkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara.

[79] Wayan suja, *pendekatan saintifik dalam pembelajaran,* (Universitas Pendidikan Ganesha: LPPPM).

Factor yang sangat penting keberadaanya dalam mengelola proses pembelajaran yaitu seorang guru, diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran. secara Bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat atau cara. Ditinjau dari istilah, suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang di tentukan, hal tersebut adalah strategi. Penelitian badar dan bakri mengemukakan bahwa strategi pembelajaran yaitu sekumpulan cara yang di pilih oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran seefisein mungkin.[80]

4) Teknik *Think Pair Share*

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, pendekatan, dan strategi, maka guru Untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara, guru menerapkan Teknik *think pair share.*

Berdasarkan hasil temuan yang diproleh oleh peneliti, bahwasanya penerapan Teknik *think pair share* yaitu pertama guru memberikan masalah atau pertanyaan. Setelah mengajak siswa diminta untuk berpikir, analisis serta mencari jawaban dari sutau masalah atau pertanyaan tersebut secara individu, atau yang disebut dengan *(Think).* Setelah itu mendiskusikan hasil pemikirannya yang tadi dengan pasangan atau kelompoknya, bertukar ide, mengamati, menanya, mengumpulakn informasi, dan menalar. Seperti bagaimana seorang sedang diskusi pada umumnya. Hal ini di sebut dengan *(Pair).* Selanjutnya, setelah diskusi selesai, siswa di minta untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian, dan siswa yang lain di dorong untuk menyimak serta menanggapi apa yang disamapiakn oleh temannya. Dan hal ini memberi

[80] Nisma badar &arniati bakri, "stratgei pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik sekolah menenagh pertama agar tercapainya tujuan Pendidikan: jurnlal JBES: journal of biology education and scincee. Vol. 2, no. 2 (April 2022). 14.

banyak waktu ke siswa sehingga siswa tergolong aktif atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan berbicara siswa dikarenakan siswa juga diberi waktu untuk selalu mengkomunikasikan hasil berpikirnya.

Teknik pembelajaran *Think pair share* pertama kali di kembangkan frank lyman dan rekan-rekannya dari universitas Maryland. *Think pair share* memiliki prosedur secara eksplisit yang dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling bantu sama lain.[81]

5) Metode

Berdasarkan hasil temuan yang di peroleh peneliti terkait metode yang digunakan yaitu metode diskusi. Karena metode ini relevan dengan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara. Yangmana Teknik *think pair share* selain berpikir sendiri untuk mencari jawaban, think pair share juga menekankan dalam penerapannya untuk di diskusikan hasil pemikirannya. Mengutip artikel penelitian dari taufiq ziaul haq, bahwa Metode diskusi banyak memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.[82]

6) Media

Berdasarkan temuan peneliti, guru menggunakan media pembelajaran hanya papan tulis saja sebagai penunjang keberhasilan penerapan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi sisiwa dan kemampuan berbicara. Pemilihan media pembelajaran dalam penerapan Teknik *tthink pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan

[81] Ibid, *Sttaregi pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan,* (Jakarta: kencana prenada media Group, 2011).
[82] Taufiq ziaul Haq, " Metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan agama islam", Ta'dibuna, *jurnal Pendidikan Agama islam,* Vol 2, No,2 (November 2019).

berbicara harus tepat dan diikuti oleh kefektifan penggunaan media tersebut. Artinya penggunaan media ini harus mencapai tujuan secara optimal. Siswa berpartisipasi aktif dan mampu berbicara dalam proses pembelajaran berlangsung dengan materi yang sudah di tentukan.

Temuan swanson, lumsdaine dan auke pada tahun 1956 mengatakan bahwa alat bantu sederhana dapat di gunakan senagat efektif apabila di selaraskan dengan tujuan yang ingin di capai. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya media pembelajaran yang di gunakan bergantung pada tujuan pembelajaran yang akan di capai.[83]

Latuheru mengemukakan bahwa media adalah alat bantu yang di gunakan untuk kegiatan belajar mengajar, maksud dari penggunaan alat bantu ini agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna.[84] Pemilihan media papan tulis yang dilakukan guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia bukanlah tanpa sebab, melainkan pemilihan media ini bertujuan untuk menjadi alat bantu dalam proses penerapan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan ekammpuan berbicara.

7) Membuat Skenario Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Scenario pembelajaran merupakan deskripsi alur kegiatan pembelajaran. rancangan deskripsi kegiatan pembelajaran dalam penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indoensia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan pada siswa kelas VI

[83] Davies, ivor K, *pengelolaan belajar*, (Jakarta: rajawali press, 1991). Cet. Ke 2. Hal. 159
[84] Latuheru, *media pembelajaran dalam proses belajar mengajar masa kini.* (Jakarta: departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1988). Hal. 14

Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura menempuh tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan meliputi: guru membuka pelajaran dengan salam,berdoa sebelum pelejaran dimulai, menanyakan kabar siswa serta melakukan presensi,menyanyikan lagu indonesia, peserta didik mempersiapkan buku siswa Bahasa indoensia, dan menyimak penjelasan guru terkait materi yang di bahas atau bisadikatakan stimulus.

Hal ini diungkapkan oleh rusman yang menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang di tunjuk untuk membangkitkan motivasi siswa dan menfokuskan perhtaian siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dengan cara memberikan stimulus pada siswa.[85]

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan siswa membaca teks dengan seksama, setelah itu guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan tujuan pembelajaran. pada kegiatan inti ini guru membagi ada tiga tahap. Pertama tahap berpikir *(think):* guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir atau mencari jawabannya secara individu. selanjutnya tahap kedua berpasangan *(pair):* siswa di bentuk kelompok atau berpasangan untuk mendiskusiakn slaing tukar ide terkait apa yang sudah di pikirakan

[85] Rusman, *model-model pembelajaran*, (Jakarta: rajawali Press, 2014). 7.

terkait jawabannya pada tahap awal. Setelah itu tahap membagi *(share):* pada tahap ini siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan, dan siswa lain di dorong untuk menyimak dan menanggapi temannya yang sedang presentasi.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru akan mengajukan pertanyaan kepada sisiwa dan siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang di bahas. Guru dan siswa memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah diajari, setelah itu guru mengingatkan ataumemberitahu terkait materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya. Setelah pembelajaran selesai guru mengakhiri dengan doa Bersama dan salam.

Berkaitan dengan hal tersebut, sejalan dnegan rusman yang menyatakan kegiatan penutup meruapakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembeljaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi.[86]

B. Penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

1. Pelaksanaan dalam kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dalam proses pelaksanaan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dna kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Di tempuh dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Sesuai

[86] Ibid. *model-model pembelajaran.* (Jakarta: rajawali press, 2014). 7.

dalam perencanaan pembelajaran yang mana, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tempuh dengan tiga tahap tersebut. Dalam penerapannya, secara sistematis, guru melakukan ketiga tahap tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. dengan pedoman pada perencanaan yang dibuat guru. Hal ini sejalan dengan pendapat buna'I yang mneyatakan pada pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan aktifitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persipan dan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang baik.[87]

Rusman juga menyatakan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, pertama kegiatan pendahuluan, dimana pada kegiatan ini guru mampu membuka pelajaran dengan baik. Kedua, adalah kegiatan inti, dlaam kegiatan ini, guru menyampaikan materi pelajaran, dengan menggunakan metode dan Teknik mengajar, serta menggunakan media pembelajaran. guru harus mampu mengelola kelas, termasuk mengatur pola pembelajaran dan menciptakan suasana belajar.[88]

Dari pernyataan teori tersebut, sebagaimana fakta yang di temukan pada penelitian, pelaksanaan pembelajaran Bahasa indoensia materi " menggali informasi penting dari buku sejarah" dan menggali isi teks eksplanasi ilmiah" di eklas VI MIS Nurul Hikmah Pamekasan madura diawali dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini merupakan aktifitas awal guru yang dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebgai motivasi pada siswa. Beberapa aktifitas yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan yaitu pembukaan dengan salam, doa sebelum pembelajaran di mulai, menanyakan kabar siswa serta presensi, menyanyikan lagu indonesia, siswa mempersiapkan buku siswa dan membuka materi yang akan dibahas, guru memberikan penjelasan mengenai materi yang di bahas.

---

[87] Ibid. *perencanaan pembelajaran PAI,* (Surabaya: pena salsabila, 2015), 51.
[88] Hafni ladjid, *pengembangan kurikulum menuju kurikulum berbasis kompetens,* (ciputat: PT Ciputata Press, 2005). 52-57.

Rusman berpendapat bahwasanya kegiatan pendahuluan merupakan aktifitas awal dalam memulai pembelajaran, dimana kegiatan ini diawali dengan salam dan doa serta apersepsi terhadap pembelajaran.[89]

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan inti

Setelah melewati tahapan aktifitas pada kegiatan pendahuluan, kemudian dialnjutkan pada tahap kegiatan inti pembelajaran. beradsarkan fakta dalam penelitian penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indoensia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Dilaksanakan dengan mengikuti pedoman rencana pembelajaran. pada pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan inti, dalam kegiatan inti guru membagi 3 tahapan sesuai dengan Teknik yang d terapkan. aktifitas awal dilakukan berpikir *(think),* yang dilakukan guru yaitu guru meminta siswa untuk membaca teks sejarah apada materi "menggali informasi penting dari buku sejarah" setelah itu guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang sudah di baca, selanjutnya guru memberikan wkatu kepada siswa untuk berpikir dan mencari jawabanya secara individu. tayahp kedua yaitu berpasangan *(pair),* tahap ini siswa di bentuk kelompok atau berpasangan untuk mendiskusikan hasil pikirannya dan saling bertukar ide. Tahap terakhir yaitu berbagi *(share),* setelah melakukan diskusi guru meminta siswa untuk mempresetansikan ke depan dari hasil diskusinya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disamapiakn citra wibawa dalam penelitiannya bahwassanya, *think pair share* merupakan Teknik pembelajaran yang di dlaamnya terdapat tahapan rancangan pembelajaran yang bisa mengubah pola interaksi siswa menjadi lebih baik. Teknik berfikir, berpasangan dan berbagi membuat pola pembelajaran menjadi tidak membosankan. Pembelajaran Teknik *think pair share*

[89] Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru,* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011).

mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah proses berpikir, kemudian di lanjutkan dengan tahapan diskusi, dan yang terakhir membagikan hasil.[90]

3. Pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan akhir/Penutup

Kegiatan penuutp merupakan kegiatan yang dilakukan setelah guru menyampaikan materi pembelajaran. dalam pelaksanaanya, pembelajaran Bahasa indonesia, pada kegiaatn penutup pembelajarannya, guru tidak hanya memberikan kesimpulan, namun pada kegiatan ini, guru memastikan apakah siswa memahami apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran. oleh karena itu, guru perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran, dengan cara mengulas kembali secara singkat materi dan mengajukan pertanyaan pada siswa terkait pembelajaran, sebelum guru mengakhiri dan menutup pembelajaran dengan salam.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pada tahap pelaksanaan pembelajaran, dimana pada tahap ini, sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru merefleksi dnegan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, setelah itu mebuat kesimpulan dan mengingatkan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya, setelah itu pembelajaran selesai, guru menutup dnegan doa Bersama dan mengakhiri dengan salam.

C. Implikasi penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indoensia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI Di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

Penerapan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara dalam konteks implikasi, tidak hanya siswa saja yang mendapatkan dampak dari penerapan Teknik *think pair share*, melainkan guru juga

[90] Ibid. “pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantuan power point terhadap hasil belajar IPA”

merasakan dampak dari penerapannya. Berdasarkan temuan penelitian, pertama guru sangat terbantu dan mempermudah kegiatan belajarmengajar, kedua, guru lebih katif untuk membingbing siswa, ketiga, membuka pengetahuan guru mengenai Teknik *think pair share.*

Implikasi terhadap siswa terkait penerapan Teknik *think pair share* di proleh fakta bahwa yang pertama, meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara. Kedua, antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. ketiga, siswa berani berbicara, menjawab pertanyaa, bertanya ketika tidak mengerti. Keempat, siswa terbantu untuk mengetahui nada dan jeda, serta penggunaan kalimat, isi pembicaraan dan kelancara.

Mengutip dari penelitian mutia bhwasnaya, kelebihan yang terdapat dalam Teknik *think pair share* yaitu dengan memberikan siswa banyak wkatu untuk berpikir makan dengan diimplementasikan dalam tingkatan-tingkatan berpikir secara individu maupun kelompok, menjawab serta membantu satu sama alin. Kelebihan lain juga dapat meningkatkan kemauan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta pada tahap diskusi yang dilakukan oelh kelompok kecil yaitu berpasnagan-pasnagan dimana pada tahap ini mengurangi adanya siswa yang tidak aktif. Teknik *think pair share* juga memungkinkan adanya transfer ilmu secra menyenangkan dan bersifat personal hanya dengan teman pasangannya bertukar ide, mengurangi rasa malu terhadap teman kelompoknya serta data merangsang pola pikir serta memotivasi siswa dan akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa.[91]

Jika dilihat dari hasil temuan diatas tersebut, maka sudah memenuhi indicator partisipasi aktif siswa dan kemampuan berbicara. Yangmana, menurut marlina erliyanti simbolon bahwasanya dalam indicator kemampuan berbicara yang pertama pelafalan: kemampuan mengucapkan konsonan dan vocal secara benar. Yang kedua

[91] Ibid, "pengaruh pembelajaran kooperatif model *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar geografi". *Jurnal kajian ilmu dan Pendidikan geografi.*

Parabahasa, mencakup nada dan jeda. Nada adalah irama dalam berbicara. Dalam berbicara terdapat empat irama yakni rendah, sedang, tinggi, dan tinggi seklai. Sedangkan jeda adalah penghentian pembicaraan. Tingkat jeda mencakup rendah, sedang dan tinggi. Yang ketiga, Kebahasaan: Aspek kebahasaan mencakup dua aspek, yakni pemilihan diksi (kata) dan penggunaan kalimat. Yang keempat, Isi pembicaraan: Kemampuan siswa mengeksplorasi rangsangan gambar untuk di tuturkan menjadi sebuah cerita bermakna. Yang kelima, Kelancaran. Kelancaran meliputi dua aspek yaitu, penundaan dan pengulangan. Dan yang terkahir Bahasa tubuh.

Selanjutnya, berdasarkan paparan data diatas, bahwa implikasi penerapan Teknik *think pair share* selain meingkatkan kemampuan bebricara pada siswa juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. hal tersebut sesuai dengan indicator menurut nana sudjana bahwasanya, indicator partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pertama, turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Yang kedua, terlibat dalam pemecahan masalah. Yang ketiga, mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Yang keempat, bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti. Yang kelima, bertanya kepada guru mengenai hal tidak mengerti, yang keenam, melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, dan mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam penerapan Teknik *think piar share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa indonesia meliputi: tujuan pembelajaran, pendekatan, strategi, Teknik, metode, dan media.
2. Pelaksanaan guru dalam penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk mneingkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara diantaranya sebagai berikut: 1) tahapan pembuka/pendahuluan meliputi (a). membuka salam, (b). berdoa Bersama sebelum pembelajaran di mulai, (c). guru menyapa siswa mengenai kabar dan kehadiran siswa, (d). menyanyikan lagu indonesia, (e). guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan buku, (f). guru memberikan penjelasan terkiat materi yamg akan di bahas. 2). Kegiatan Inti meliputi: (a). setelah siswa menyimak penjelasan guru, siswa di minta untuk membaca buku dan mengamati teks materi. Dan pada bagian ini guru memberikan masalah atau pertanyaan. Guru memberikan waktu untuk memikirkan jawabannya secara individu. (b). guru meminta siswa berpasangan, dan guru yang menentukan pasangan atau kelompoknya, setelah itu guru meminta diskusikan terkiat jawaban yang telah di kerjakan tahap awal. Mereka saling tukar ide dan saling mendengarkan dan memperhatikan gagasan yang di sampaikan oleh pasangannya. (c). setelah

pasangan selesai berdiskusi, guru meminta setiap pasangan untuk berbagi pemikiran atau jawaban mereka di depan kelas setiap pasangan siswa bergantian mempresentasikan, dan selama presentasi, siswa lain di dorong utuk mendengarkan dnegan penuh perhtian dan memberikan tanggapan yang membangun terhadap ide yang disampaikan. 3). Kegiatan penutup: (a) guru melakukan refleksi terkiat materi yang sudah di bahas dnegan memberikan pertanyaan, (b). guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah di ajarkan. (c). guru memberi tahu materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya, (d). guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa Bersama dan salam.

3. Implikasi penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara diantaranya sebagai berikut: 1). Bagi guru meliputi: (a). guru terbantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar (KBM). (b). guru aktif untuk membingbing siswa, (c). membuka pengetahuan guru mengenai Teknik pembelajaran. 2). Bagi siswa meliputi: (a). meningkatkan partisipasi siswa dna kemampuan berbicara, (b). antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, (c). siswa berani berbicara, menjawab pertanyaan, bertanya ketika tidak mengerti. (d). siswa mengetahui nada, dan jeda penggunaan kalimat, dan isi pembicaraan.

Adapun penelitian ini terkait Teknik think pair share ialah berbeda dengan metode pembelajaran jigsaw, letak perbedaannya yaitu pada pembelajaran jigsaw, siswa bekerja sama dalam tim heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa. Setiap siswa bertanggung jawab atas bagian materi tertentu dan harus mengajarkannya kepada anggota tim lainnya. sedangkan Think Pair Share yaitu siswa bekerja sama dalam

pasangan yang ditentukan oelh guru untuk memecahkan masalah atau menawab pertenyaan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data penelitian penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dna kemampuan berbicara. Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa
    a. Siswa tetap meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran dan kemampuan berbicaranya dalam pembelajaran apapun
    b. Siswa diharapkan mematuhi dan mengerjakan tugas yng sudah diberikan oleh guru.
2. Bagi guru
    a. Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa agar dapat mengontrol siswa di rumah, sehingga guru terbantu dalam memberikan hasil keberhasilan penerapan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan bebricara.
    b. Peneliti menyarankan agar pembelajaran menyenangkan dan tidak ada unsur terpaksa dengan menyiapkan bahan, media, strategi yang khas setiap prose spembelajaran dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

A Rukmini, "Model Kooperatif Tipe Think Pair share (TPS) dalam pembelajaran Pkn SD", *jurnal social, humanities, and education studies:* Vo, 3, No, 3. 2020

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014).

Akbar Fauzy, Akmal mubarok, "problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD", *Journal Of Educational and language reseachr,* 6,(2024).

Alyah Novalikha, Wa Ode Riniati, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Think-Pair-Share di kelas V SD Negeri Wangkanapi," *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar,* 3, (2023).

Arna Saskia, "peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui media big book siswa kelas I MI pada pembelajaran Bahasa Indonesia," *Thesis MA,* (Malang: UIN Maulana malik Ibrahim malang, 2022).

Baharuddin, H. Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Buna'I *perencanaan pembelajaran PAI,* (Surabaya: pena salsabila, 2015).

Carolus Ryan Putra praditya, " peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*(TPS) di SMK Negeri 1 magelang", *Jurnal Pendidikan vokasi otomotif,* Vol, 3, No.1, (November 2020).

Citra Wibawa, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power point Terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran,* Vol, 2, No, 1. (2018).

Easter Valupi Putri, Adi Winanto, "Model pembelajaran think pair share dengan media video untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri salatiga 05," *Jurnal Education,* 3, (2003).

Era Mutiah, " Efektivitas "efektivitas model pembelajaran *think pair share* (TPS) dengan pendekatan open ended untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika di kelas V SDN dadaprejo 02 kota batu," *Thesis MA,* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

Febrian Widya Kusuma, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia,* Vol, X, No. 2. (2012).

Goris keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. (Jakarta: flores: Nusa Indah, 1997).

Hafni ladjid, *pengembangan kurikulum menuju kurikulum berbasis kompetens,* (ciputat: PT Ciputata Press, 2005).

Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo*," (Jakarta: Erlangga, 2008).

Iskandar Wasid Dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

Laylatus Sholichah, dkk, " Pengaruh Model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MINU Plus Islamiyah" *Jurnal Basicedu,* Vol, 6 No.1 (tahun 2022).

Luh Putu Dian Rosdiani, dkk. "Penerapan *think Pair share* berbantuan media pohon bilangan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambing bilangan". *Jurnal Pendidikan anak usia dini,* Vol. 2. No. 1. 2014

M. Huda, *Model-Model Pengajaran Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Pengajar, 2014).

Maman Suryaman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa,* (Yogyakarta: UNY Press, 2012).

Marlina Erliyanti Simbolon, *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching,* (surabya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

Melianti, "pengaruh Teknik choral response terhadap peningkatan kemampuan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia di MI alhidayah kebondalem, kec, bangorejo, kab. Banyuwangi , *Thesis MA*" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter," (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Munfaati, " pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis dan interaksi social siswa kelas IV sekolah dasar negeri 01," *Thesis MA,* (Universitas Pendidikan Indoneisa, 2024).

Mutia, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Meodel Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi," *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi,* vol, 4, No, 2, (2020).

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Nisma badar &arniati bakri, "stratgei pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik sekolah menenagh pertama agar tercapainya tujuan Pendidikan: jurnlal JBES: journal of biology education and scincee. Vol. 2, no. 2 (April 2022).

Nur Laelah, Geminastiti sakkir, "Model Pembelajaran Respons Verbal Dalam kemampuan berbicara", *Jurnal Pendidikan: Edumaspul,* Vol,4. No. 1

Nuraini Fatimah, “Implementasi cooeratif learning tipe *think pair share* dalam pembelajaran bahasa indoensia”, *jurnal Pendidikan humaniora,* Vol. 16, No, 2 Agustus 2015.

Nurhasanah dan Didik Tumianto, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia Untuk SD dan SMP*, (Jakarta: PT Bina Sarana pustaka, 2007).

Permendibud Nomor 16 tahun 2022 pasal 3. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-99 di akses pada tanggal 27 agustus 2024.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007)

Relawati, “meningkatkan keterampilan membaca puisi melalui model think pair share (TPS) bagi siswa kelas IV sekolah dasar negeri margasari 06 semester II tahun 2018/2019,” *Dialektika FKIP,* 2, (2020).

Rifai, *Penelitian Tindakan Kelals Dalam PAK Classroom Action Reseacrh In Christian Class,* (Sonorejo Sukoharjo: Bornwin’s Publishing, 2016).

Rusi dkk, “ meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui *think pair share*.” *Media penelitian Pendidikan,* Vol, 12. No, 2 Desember 2018.

Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru,* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011).

Rusman, *model-model pembelajaran,* (Jakarta: rajawali Press, 2014).

Septi Fitri Meilana, nur aulia, “pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TOS) terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar”, *Jurnal Basicedu,* Vol, 5. No, 1, (2021).

Simbolon, “Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kela VI SD Tebing Tinggi”, *Elementary School Journal PGSD Fip Unimed,* vol, 7. No, 3, (2017).

Soenjono Dardjowdjojo, *Psikolonguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Mansuia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).

Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 2005).

Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Professional: Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Susilawati, Widia Nur Jannah, “Metode Pembelajaran Montessori Berbasis Alat Peraga Matematika Berbahan Limbah Karet Spons Terhadap Partisipasi Aktif Siswa,” *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar,* Vol, 11, No, 2, (Juli 2019).

Taruigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008).

Taufiq ziaul Haq, " Metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan agama islam", Ta'dibuna, *jurnal Pendidikan Agama islam,* Vol 2, No,2 (November 2019).

Wayan suja, *pendekatan saintifik dalam pembelajaran,* (Universitas Pendidikan Ganesha: LPPPM).

Wina Sanjaya, *perencanaan dan desain system pembelajaran* (Jakarta: kencana pernada media group, 2008).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011).

Yonarlianto, sulton, suharjo, "peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui model pembelajaran think pair share berbantuan media gambar di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan: teori, penelitian dan pengembangan,* 6, (2017)

Yuliana Fadilah, irmawati Aprilia, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 1 pada materi panca indra dengan media menjodohkan gambar di MI Qur'Anul hakim (Muhammadiyah 2) kota probolinggo", *Al- Muaddib,* Vol,4 No, 2, (Oktiber 2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat penelitian dans urat balasan dari sekolah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email : pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-017/Ps/HM.10/08/2024 10 Agustus 2024
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MIS Nurul Hikmah Pamekasan

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	:	Qurratul Aini
NIM	:	220103220008
Program Studi	:	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	:	1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin M.Ag 2. Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.
Judul Penelitian	:	Penerapan Kegiatan Teknik *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dan Kemampuan berbicara pada siswa kelas VI DI MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
MI NURUL HIKMAH
BUNGUR POTOAN DAJA PALENGAAN PAMEKASAN
NSM : 111235280098,NPSN :60720019, STATUS : TERAKREDITASI B
Sekretariat Jl. PV. Banyuanyar Dan Dusun Dasa Potoan Daja Kec. Palengaan Kab. Pamekasan 69362 HP.081615090399, 081703331995.

SURAT KETERANGAN
Nomor: 071/kep.009/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **ABDUR RAHMAN, S.Pd.I**
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Madrasah
Instansi	: MIS Nurul Hikmah Bungur Potoan Daja Palengaan Pamekasan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: **QURRATUL AINI**
NIM	: 220103220008
Program studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Pascasarjana
Instansi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan dan tugas penelitian untuk memenuhi tugas akhir dengan judul **"Penerapan Teknik *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatakan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI Di MIS Nurul Hikmah pamekasan Madura"** dalam jangka waktu selama 3 minggu, terhitung dari 13 sampai dengan 26 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk memenuhi persyaratan ujian akhir, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 26 Agustus 2024
Kepala Madrasah

ABDUR RAHMAN, S.Pd.I

LAMPIRAN 2

Profil sekolah MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura

PROFIL DAN VISI MISI SEKOLAH
MI NURUL HIKMAH BUNGUR POTOAN DAJA PALENGAAN

IDENTITAS SEKOLAH

1	NAMA SEKOLAH	MIS NURUL HIKMAH
2	NOMOR STATISTIK	111235280098
3	PROVINSI	JAWA TIMUR
4	PEMERINTAH KOTA / KAB.	PAMEKASAN
5	KECAMATAN	PALENGAAN
6	DESA / KELURAHAN	POTOAN DAJA
7	JALAN DAN NOMOR	DUSUN BUNGUR
8	FAXIMILI / FAKS	
9	KODE POS	69362
10	TELEPON	
11	DAERAH	☐ PERKOTAAN ☑ PEDESAAN
12	STATUS SEKOLAH	☐ NEGERI ☑ SWASTA
13	KELOMPOK SEKOLAH	☐ A ☐ B ☑ C ☐ D
14	AKREDITASI	☐ DISAMAKAN ☐ DIAKUI ☑ TERCATAT ☐ BLM AKREDITASI
15	SURAT KELEMBAGAAN	NOMOR : 2000/PP-MARSUDI/IV/ TAHUN 2000 , 28-10-2014 a.n. Kepala Bagian Hukum Pemerintah Daerah dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Provinsi Jawa Timur
16	PENERBIT SK (DITANDA TANGAN OLEH)	
17	TAHUN BERDIRI	1992
18	TAHUN PERUBAHAN	1998
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	☑ PAGI ☐ SIANG ☐ PAGI DAN SIANG
20	BANGUNAN SEKOLAH	☑ MILIK SENDIRI ☐ SEWA BELI SENDIRI
21	LOKASI SEKOLAH	
	A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	8 KILOMETER
	B. JARAK KE PUSAT KOTA / KAB.	17 KILOMETER
	C. TERLETAK PADA LINTASAN	☑ DESA ☐ KECAMATAN ☐ KOTA / KAB ☐ PROPINSI
22	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	
23	ORGANISASI PENYELENGGARA	☑ PEMERINTAH ☐ LMB ☐ LEMBAGA
24	PERIJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	

VISI DAN MISI SEKOLAH

VISI

MENEMPATKAN MADRASAH SEBAGAI WADAH UNTUK MENCIPTAKAN INSAN KAMIL YANG BERIMAN DAN BERTAQWA, MENGUASAI ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI YANG DIDASARI AKHLAQUL KARIMAH

MISI

1. MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SECARA TERUS MENERUS SEBAGAI PERKEMBANGAN KURIKULUM YANG ADA
2. MENERAPKAN PROGRAM PENDIDIKAN YANG SENANTIASA BERAKAR PADA NILAI-NILAI AGAMA ISLAM, BUDAYA DAN ADAT
3. MENINGKATKAN PRESTASI DI BIDANG EKSTRA KURIKULER SESUAI DENGAN POTENSI YANG DIMILIKI

KEPALA SEKOLAH

ABDUR RAHMAN, S.Pd.I

DATA PERSONALIA GURU DAN STAFF
MI NURUL HIKMAH BUNGUR POTOAN DAJA
Kepala Sekolah dan Wakil
Majelis Guru
Tenaga Kependidikan

STRUKTUR ORGANISASI
MI NURUL HIKMAH BUNGUR POTOAN DAJA
KETUA YAYASAN
KH. Akhmad Farhom, S.Ag
KEPALA SEKOLAH
Abdur Rahman, S.Pd.I
KOMITE SEKOLAH
H. M. Ruayyi Ghazali
BENDAHARA
Hasin, S.Pd.I
WAKIL KEPALA
Muhyi, S.Pd.I
TATA USAHA
Achmad Mustofa
KESISWAAN
Hartatik Fatimah, S.Pd
KURIKULUM
H. Muhdar Rosyid, S.Pd
HUMAS
Abd. Halim, S.Pd
KEORGANISASIAN
Hanafi, S.Pd
BP/BK
Alimuddin, S.Pd.I
WALI KELAS
LINGKUNGAN MASYARAKAT
GURU
SISWA
INSTRUKSI
KOORDINASI

LAMPIRAN 3
TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Suci Ayu, M.Pd.

Jabatan : Guru Pengampu Matapelajaran Bahasa Indonesia kelas VI

Sekolah : MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura

Tanggal wawancara : 13 Agustus 2924

Tema wawancara : perencanaan, penerapan, dan implikasi dalam penerapan Teknik *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara pada kelas VI di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana partisipasi dan kemampuan berbicara siswa kelas VI?	Untuk partisipasi siswa dan kemampuan berbicara kelas VI khususnya dalam matapelajaran Bahasa indonesia masih kurang baik. Karena ketika saya memberikan pertanyaan, yang menjawab selalu siswa itu itu saja, dan ada dua siswa saja yang aktif dalam proses pembelajaran. sedangkan saya melihat siswa yang lain juga bisa, tapi kayak tidak bisa untuk menyampaikan sehingga pembelajaran kelihatan pasif. Dan saya tidak akan membiarkan itu dek, artinya siswa lain harus juga aktif dan mampu berbicara. Dan saya perlu mempersiapkan perencanaan agar metode, Teknik, dan strategi yang tepat dan sesuia dnegan permasalahan.
2.	Bagaimana persiapan ibu terkiat penerapan Teknik *think pair share* untuk partisipasi siswa dan kemampuan berbicara?	Persiapan saya dalam penerapan Teknik *think pair share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara siswa,, saya mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran.

		naha dalam pembuatan RPP itu dek, saya merumuskan tujuan pembelajaran, pendekatan, startegi yang digunakan, di dalam strategi ini sudah meliputi metode, media dan Teknik yang nanti akan di terapkan.
3.	Bagaimana penyusunan RPP yang di lakukan ibu dalam merencanakan penerapan Teknik *Think Pair Share*?	Dalam proses penyusuan RPP yang terpenting saya sudah menentukan tujuan pembelajaran, seperti yang di sampaikan di awal bahwa penyusunan RPP ini meliputi dari tujuan pembelajaran, pendekatan, strategi, Teknik, metode, dan media. Setelah itu meliputi 3 tahap yang mana, tahap tahap pertama pendahuluan,. Isi dari pendahauluan meliputi langkah-langkah struktur saya dalam membuka pembelajaran. tahap yang kedua kegiatan inti, dalam kegiatan ini, merupakan pemaparan yang sudah saya rencanakan di awal, seperti tujuan pembelajaran, pendekatan strategi, Teknik, metode dan media. Hal tersebut di terapkan pada kegiatan inti ini. Dalam penerapan Teknik *think pair share* ini saya menyusun 2 RPP karena ada dua materi yang saya pilih untuk di terapkan Teknik *think pair share*. Materi yang pertama yaitu :menggali isi penting dari buku sejarah" dan menggali isi teks eksplanasi". pendekatan yang digunakan saya yaitu pendekatan saintifik, dan strategi inkuiri, dengan menggunakan Teknik *think pair share*, metode diskusi, dengan menggunakan media buku siswa dan papan tulis. Tahap ketiga yaitu penutup. Pada kegiatan ini menyusun

		kegiatan setelah pembelajaran selesai.
3.	Bagaimana terkait metode, Teknik dan strategi yang dilakukan oleh ibu?	Jadi, dalam perencanaan itu d ek, metode dan Teknik merupakan satu kesatuan yang ibaratanya mata uang 500 rupiah saling berkaitan. Metode yang digunakan saya yaitu metode diskusi berbentuk kelompok/pasangan. Karena metode ini relevan dnegan penerapan Teknik *think pair share*. Kemudian strategi yang digunakan yaitu strategi inkuiri yang mana siswa dalam proses pembelajaran di tekankan untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari jawaban dan setelah itu disuruh maju kedepan untuk menjelaskan.
4.	Bagaimana terkait bahan ajar dan media yang persiapkan ibu dalam penerapan Teknik T*hink Pair share*	Sebelum saya memulai pembelajaran, saya sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran termasuk RPP yang sudah di rencanakan betul-betul.bahan ajar yang di persiapkan yaitu buku siswa dan buku guru. Untuk media yang di gunakan dalam penerapan Teknik think pair share yaitu media papan tulis, saya menggunakan media papan tulis untuk siswa presentasi seperti menggambarkan grafik yang lainnya.
5.	Bagaimana proses pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indoensia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara?	Proses pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share* itu ada beberapa tahap yang dilaksankan dek, tahapn-tahapn itu meneysuaikan dengan RPP yang sudah di buat di perencanaan. Pada tahap awal di pendahuluan saya membuka proses pembelajaran dengan salam, menyapa siswa dengan menanyakan kabar sekaligus ngabsen siswa, baca doa, menyanyikan lagu indonesi. Menyuruh peserta didik untuk

		membuka buku siswa sesuia dengan materi yang akan di bahas, dan saya menjelaskan materinya. Pada kegiatan inti, ini merupakan eksekusi dari apa yang telah saya rencanakan dek, mulai dari pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan saintifik yang mana siswa mengamati, menanyakan. Dan strategi yang digunakan yaitu startegi inkuiri yaitu strategi yang menekankan siswa untuk berpikir kritis, analitis untuk mencari jawaban dari suatu masalah, serta mengkomunikasikan jawabannya. Kenapa saya mengambil ini, karena strategi ini mengutamakan aktivitas siswa dan relevan dengan Teknik yang saya pilih untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan berbicara ada selanjutnya Teknik yang di gunakan itukan *think pair share.* Dalam penerapannya itu ada 3 tahap, Pada tahap pertama, memberikan beberapa soal untuk di jawab secara individu, di beri waktu beberapa menit tergantung kesulitan dan banyaknya soal, setelah itu saya membentuk kelompok menjadi 5 kelompok untuk berdiskusi hasil jawabannya masing-masing. saling bertukar ide, sehingga menghasilkan jawaban yang di sepakati. Setelah itu di suruh menjelaskan kedepan hasil dari diskusinya
6.	Bagaimana pelaksanaan pada tahap pendahuluan/ kegiatan pembuka yang dilakukan ibu terkait penerapan Teknik think pair share dalam pembelajaran Bahasa indonesia?	Apabila sudah dilakukan membuka salam, saya menyapa mereka menanyakan kabarnya dan mengabsen kehadiran mereka. Setelah itu menyanyikan lagu indonesia, setelah itu Ssaya menyuruhnya untuk membuka buku siswa

		yang di pegang oleh masing-masing siswa dengan materi yang akan di bahas yaitu “menggali informasi penting dari buku sejarah, setelah itu saya memberikan penjelasan tentang materi tersebut, serta memberi tahu tujuan pembelajaran
7.	Pada materi menggali isi teks eksplanasi, apakah juga sama yang dilakukan ibu dalam kegiatan pendahuluan?	Kalau kegiatan pembuka atau pendahuluan dek, di materi teks eksplanasi ini, urutannya sama kayak seperti waktu saya mengajar materi menggali informasi penting dari sejarah. Cuma bedanya ketika saya menjelaskan materinya dek, saya hari ini menjelaskan materi teks eksplnasi di bagian pendahuluan
8.	Bagaimana proses pelaksanaan penerapan Teknik *think pair shatre* dalam pembelajaran Bahasa indonesia pada tahap kegiatan inti?	Pada kegiatan inti ini dek saya mengeskseskusi perencaan yang sudah dibuat, saya menyusun ada 3 tahap sesuai dengan Teknik yang saya pilih untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara. Pada tahap pertama *(think)* itu setelah saya memberikan penjelasan mengenai materi menggali informasi penting dari buku sejarah. Saya meminta siswa untuk membaca dan mengamati teks sejarah yang ada di buku siswa. Setelah itu saya memberikan pertanyaan terkait sejarah yng sudah dibaca itu dengan pertanyaan 5W+1H (apa, dimana, siapa, kapan, mengapa dan bagaimana). sama saya di beri waktu untuk memikirkan jawaban mereka sendiri. Di tahap pertama ini dek, saya meminta untuk merenungkan jawaban mereka dengan tenang dan mencoba merumuskan pemikiran atau gagasan mereka sendiri disini sudah

		menggambarkan pendekatan saintifik dan strategi inkuiri. Selanjutnya, masuk pada tahap kedua *(pair)* dek, setelah siswa berpikir di tahap pertama tadi, saya meminta siswa untuk berpasangan dek. Saya menentukan pasangannya atau kelompoknya. masing-masing kelompok itu dua orang dan ada satu kelompok 3 orang karena siswanya ganjil (11). Setiap siswa berbagi pemikiran atau jawaban mereka satu sama lain. Dan mereka, saling mendengarkan dan memperhatikan gagasan yang di sampaikan oleh pasangannya. Selanjutnya pada tahap ketiga *(share)* setelah mereka selesai berdikusi dek, saya menyuruh setiap pasangan atau kelompok untuk berbgai pemikiran atau jawaban mereka di depan. Disitu dek mereka presentasi secara bergantian. Dan selama presentasi, siswa lain di dorong untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan tanggapan yang membangun terhadap ide yang disampaikan
9.	Pada materi menggali isi teks eksplanasi apakah juga sama dengan kegiatan inti yang dilaksanakan pada materi menggali informasi penting dari buku sejarah?	Pada materi menggali isi teks eksplanasi ini dek juga tidak jauh beda dengan kegiatan inti yang saya ngajar pada materi menggali informasi penting dari buku sejarah. Yang tentunya pada kegiatan inti ini sesuai dengan penerapan Teknik *think pair share* yaitu ada 3 tahap. Tahapan pertama *think* (berpikir). Setelah saya menjelaskan materi terkait menggali isi teks eksplanasi ilmiah, saya meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku siswa dengan judul “perkembangan alat

		komuniskasi". Setelah itu baru saya memberikan pertanyaan. Pertanyaannya yaitu, peserta didik memeriksa serta memilih informasi penting dari teks eksplanasi yang disajikan, setelah itu, siswa disuruh menuliskan informasi penting dari teks eksplanasi yang sudah dibaca dalam bentuk diagram. Dan yang terkahir yaitu guru meminta siswa menyusun informasi penting dari teks eksplanasi menggunakan bahasanya sendiri. Setelah saya memberikan pertanyaan, saya memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawabannya, selanjutnya pada tahap kedua yaitu *pair* (berpasangan). Setelah fase berpikir selesai, saya membagi siswa menjadi 5 pasangan atau kelompok. Masing masing kelompok itu dua orang dan ada satu kelompok yaitu 3 orang. Setiap pasangan siswa berbagi pemikiran atau jawaban mereka satu sama lain. Siswa bertukar pandangan tentang ide-ide yang telah mereka pikirkan selama fase *think.* Selanjutnya tahap ketiga yaitu *share* (berbagi). Setelah pasangan selesai berdiskusi, saya meminta setiap pasangan siswa untuk berbgai pemikiran atau jawaban mereka di depan, setiap pasangan siswa secara bergantian mempresentasikan ide atau jawaban mereka di depan. Dan selama presentasi, siswa lain di dorong untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan tanggapan yang membangun terhadap ide yang disampaikan
10.	Bagaimana proses pelaksanaan penerapan Teknik *think pair share*	Pada kegiatan penutup ini, saya memberikan beberapa

	dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara dalam kegiatan penutup?	pertanyaan pada siswa terkait materi menggali informasi penting dari buku sejarah, yang meliputi 5W+1H. agar siswa tetap mengingat dan memahami apa yang di ajarkan. Dengan mengajukan pertanyaan tersebut. Baru setelah itu, menyimpulkan terhadap materi yang telah diajari, siswa memberi kesimpulan setelah saya membingbingnya. Setelah siswa dapat memberi kesimpulan, saya mengingatkan dan memberitahu materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran sudah selesai dan saya menutupnya dengan doa Bersama dan salam dari saya
11.	Apakah juga sama kegiatan penutup pada materi menggali informasi penting dari buku sejarah dengan materi menggali isi teks eksplanasi?	Pada kegiatan penutup ini juga tidak jauh berbeda dnegan kegiatan penutup pada materi menggali informais penting dair buku sejarah. Pada kegiatan penutup ini saya memberikan pertanyaan kepada siswa sebgai bentuk refleski dari apa yang telah di ajari dengan memebrikan pertanyaan yang berkiatan dengan teks eksplanasi, setelah itu saya memberi kesimpulan terkait materi menggali isi teks eksplanasi. setelah siswa bisa menyimpulkan, saya memberitahu atau mengingatkan terkait materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Setelah pembelajaran sudah selesai, saya tutup dengan doa berasama sebelum pulang. Dan di akhiri dengan salam dek. Ini semua saya menyesuaikan dengan apa yang telah saya buat di RPP.
12	Bagaimana implikasi bagi guru dari	Untuk saya sendiri dek, selaku

	penerapan Teknik *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara?	guru pengampu matapelajaran Bahasa indonesia di kelas VI, merasakan adanya dampak yang diberikan setelah menerapkan Teknik *think pair share* dalam proses pembelajaran Bahasa indonesia. Sudah pasti sangat membantu dan mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Saya selaku gurupun merasa ada kebahagiaan tersendiri, karena dengan di terapkan Teknik *think pair share* ini siswa gak pasif, jadi sangat lebih aktif, mereka betul-betul saling menanggapi ketika teman-temannya mempresentasikan. Ketika mereka presentasi juga saya membingbing dan memperhatikan terkait nada dan jeda ketika berbicara, penggunaan kalimatnya dan kayak seperti Bahasa tubuh. Dan pastinya Teknik *think pair share* ini sangat membantu untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara
13.	Apakah kalian sebagai kelompok satu suka terhadap pemebelajan yang di konsep berdiskusi, mempresentasikan? (ach. Wahyu firmansyah dan Naufan Misbahul Munir)	Senang, bisa kerja kelompok, dan apa yang ada dipikiran saya itu di diskusikan berdua. Karena setiap kelompoknya kan berdua. Jadi kita bisa saling tukar pikiran. Dan saya senang juga bisa dikasih kesempatan untuk presentasi. Yang awalnya saya orang nya penakut tidak punya keberanian. Dan ketika ada yang tidak dimenegrti oleh saya, pasti sekarang langsung saya tanyakan ke ibu atau teman saya
14.	Kelompok dua (Nailur Rahman, Mohammad Fajar Shodiq dan Mohammad Nabil Azam).	Saya awalnya orangnya penakut ketika saya harus menyampaikan apa yang ada dipikiran saya, tapi setelah saya ada kegiatan kerja

		kelompok saling bertukar ide saya jadi biasa berbicara *(ucap nailur)*, dan saya suka ketika saya bertanya atau menanggapi teman-teman ketika presentasi. Yang awalnya saya tidak berani berbicara kalau ditanya guru jadi saya suka ketika ibu memberi kesempatan kita untuk berdiskusi *(ucap fajar)*, dan saya yang awlanya tidak mengerti kadang yang disampaikan ibu tentang materi Bahasa indonesia. Setelah ibu memberi kesempatan kegiatan seperti ini, saya jadi semangat dan terbiasa berbicara. Sukanya juga, ibu membingbing cara mengetahui nada dan jeda ketika bebricara, penggunaan kalimatnya seta isi pembicaraannya. Jadi sekarang kita jadi tahu dan mampu berbicara.
15.	Kelompok tiga (Assyifaun Nurul Qolbi dan Najwa Naura Aisyah)	Saya merasa senang ibu memberi kesempatan kepada kami untuk berbicara, karena kadang ketika ibu menjelaskan saya kadang gak ngerti dan ketika ibu memberikan pertanyaan ya kita dan ada juga anak-anak bisa senyum. Jadi ketika ibu memberi kesempatan seperti ini, kita semua menjadi aktif, karena kita mengerjakannya berdua dan bertukar ide. Lalu kita di suruh berbicara kedepan kelas. Ketika kita presentasi kedepan, kita juga memperhatikan nada dan jedanya supaya bisa di mengerti teman yang lain, selain itu juga penggunaan kalimatnya juga kita memperhatikan. Jadi sekarang kita sudah terbiasa dan lancer berbicara
16	Kelompok 4 (alfina Damayanti dan Nur Zahira)	Kita memang suka ketika kita diberi kesempatan yang sifatnya bareng-bareng. Seperti

		ini. Jadi kita gak ada kata malu dan takut. Karena kita memang suka seperti ini. Dan kita memang awalnya ada kata takut salah ketika menyampaikan ide kita. Tapi dengan ini kita jadi semangat belajar, dan tidak takut bertanya, berbicara. Dan kita smeua lebih banyak waktu untuk berbicara mendiskusikan jawaban. Dan ketika kita berbicara kedepan untuk presentasi kita juga memperhatikan nada dan jeda terus kayak penggunaan kalimatnya dan yang terpenting isi pembicaraannya
17.	Kelompok 5 (syarifatul auliya dan salwa apriliya)	Kita memang suka ketika kita diberi kesempatan yang sifatnya bareng-bareng. Seperti ini. Jadi kita gak ada kata malu dan takut. Karena kita memang suka seperti ini. Dan kita memang awalnya ada kata takut salah ketika menyampaikan ide kita. Tapi dengan ini kita jadi semangat belajar, dan tidak takut bertanya, berbicara. Dan kita smeua lebih banyak waktu untuk berbicara mendiskusikan jawaban. Dan ketika kita berbicara kedepan untuk presentasi kita juga memperhatikan nada dan jeda terus kayak penggunaan kalimatnya dan yang terpenting isi pembicaraannya

LAMPIRAN 4

BAHAN AJAR

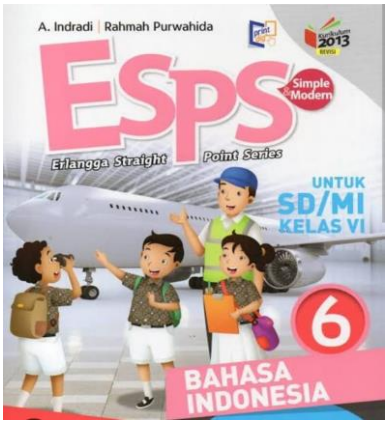

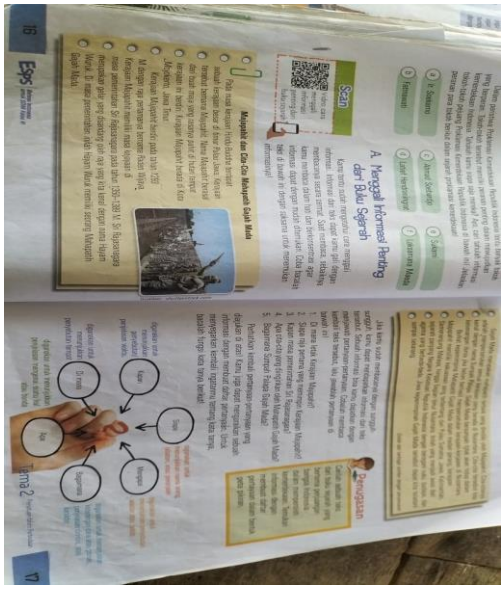

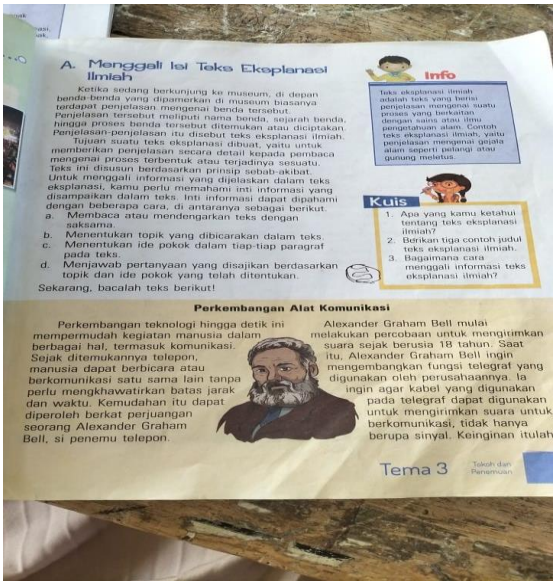

LAMPIRAN 5

Dokumentasi

Idzin ke kepala sekolah untuk melakukan penelitian

Bapak Abdur Rahman, S.Pd.I

Wawancara Bersama guru pengampumatapelajaran Bahasa Indonesia kelas VI

Ibu Suci Ayu,M. Pd.

Wawancara dengan siswa kelas VI MIS Nurul Hikmah Potoan Daja Pamekasan

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI PENERAPAN TEKNIK *THINK PAIR SHARE*

RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama lengkap : QURRATUL AINI

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 01 Juli 2002

Alamat Asal : Dsn, Duko, Ds. Ambat, Kec, Tlanakan, Kab, Pamekasan

Nama ayah : Abdullah

Nama Ibu : Hasanah

Email : ainini2810@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

1. RA, Nurus Shibyan : Tamat Tahun 2007
2. MI Nurus Shibyan : Tamat Tahun 2013
3. MTS, Al-Abror Berruh Blumbungan :Tamat Tahun 2016
4. MA, Al-Azhar : Tamat Tahun 2019
5. S1 Fakultas Tarbiyah PGMI IAIN Madura, Lulus Tahun 2022 Dengan Predikat Cumlaude
6. S2 Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2024